

**ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK**

TESIS

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi
Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

**MUHLIS MUIN
NIM. 21790115583**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H / 2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004
Phone & Fax: (0761) 858832 Site: pascasuska.ac.id E-mail: pan@pascasuska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	Muchlis Muin
Nomor Induk Mahasiswa	21790115583
Gelar Akademik	M.Pd (Magister Pendidikan)
Judul	Analisa Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Tim Penguji

Dr. Andi Murniati, M.Pd.
Penguji I / Ketua

Dr. Rusdi, MA.
Penguji II / Sekretaris

Dr. H. Muslim Afandi, M. Pd.
Penguji III

Dr. Idris, M. Ed.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 9 Desember 2019

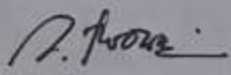
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", yang ditulis oleh :

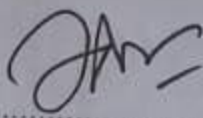
Nama : Muchlis Muin
NIM : 21790115583
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal, 09 Desember 2019

Penguji I,
Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
NIP. 19650715 199402 1 001


.....
Tanggal, Desember 2019

Penguji II,
Dr. Idris, M.Ed
NIP. 19760504 200501 1 003


.....
Tanggal, 18 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 196508171994022001

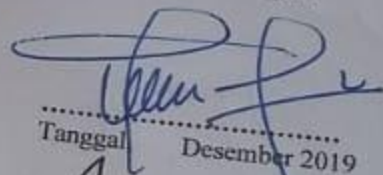
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "**Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**", yang ditulis oleh :

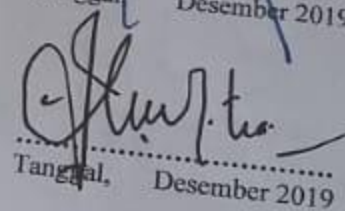
Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal, 09 Desember 2019

Pembimbing I,
Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP.195808031994021001


Tanggal, Desember 2019

Pembimbing II,
Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd
NIP.197503142007102001


Tanggal, Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 196508171994022001

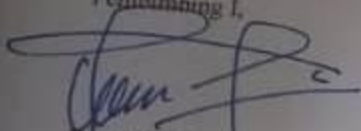
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini
menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Analisis Manajemen Pendidikan Islam
dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", yang ditulis oleh :

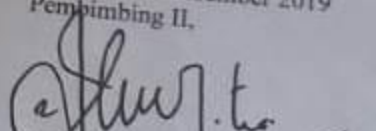
Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN
Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 02 Desember 2019
Pembimbing I,


Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP.19580803 199402 1 001

Tanggal, 02 Desember 2019
Pembimbing II,


Dr. Kati Andriani, S.Ag. M.Pd
NIP.19750314200710 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 196508171994022001

Dr. Abu Bakar, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM Negeri
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Tesis Saudara
Muchlis Muin

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

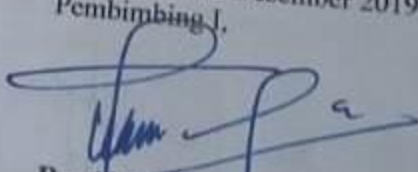
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Tesis saudara :

Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 02 Desember 2019
Pembimbing J.



Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP.195808031994021001

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muchlis Muin

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

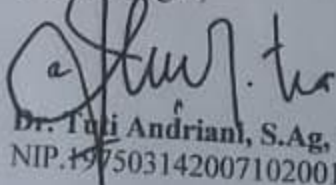
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Tesis saudara :

Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 02 Desember 2019
Pembimbing II,



Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
NIP. 197503142007102001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim
Alhamdulillahillahirabbil'alamiin

Penulisan tesis ini merupakan tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Program Studi Pendidikan Islam, dengan judul: **“Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”**.

Dalam proses penelitian ini, penulis sangat menyadari banyak berutang budi kepada berbagai pihak yang telah berjasa membantu baik secara layanan ilmu, moril, maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Menyadari hal itu, tidak ada yang dapat penulis persembahkan, kecuali ucapan terima kasih mendalam dan disertai do'a semoga segala bantuan tersebut mendapat balasan pahala dan keridhaan disisi Allah SWT, kepada **Ayahanda Muin (almarhum)** dan **Ibunda Salecha (almarhumah)**, yang sedari kecil membimbing, mengarahkan dan mendoakan agar ananda penulis melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan belajar selamah ayat dikandung badan. Teristimewa istri tercinta dan tersayang **Hj Yarniati Munap**, yang senantiasa mendampingi penulis dalam suka maupun duka, memberi motivasi terbesar untuk selalu semangat menuntut ilmu dan setia mengiringi setiap langkah penulis dengan doa-doa tulusnya. Hujan panas tak dirasa, dalam keadaan sakit tetap memberi senyum terindahnyanya, engkaulah bidadari surge semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan kasih sayang kepada kita, aamiin, Selanjutnya

kepada ananda **Andarma Muryanti, S.Psi., Psi, dr. Muhammad Rifki, Endang Hidayat, ST, Aina Solmidas, S.Kep, drg. Uswatun Hasanah, Yuni Fithriyah, Amd.PK dan Nadia Syukriyah** (Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Suska Riau), yang selalu memberikan dukungan moril, materiil, doa, motivasi dalam menyelesaikan tugas belajar dan Tesis ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. **Prof. Dr. Afrizal M, MA** selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. **Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.d**, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. **Dr. Andi Murniati, M.Pd** selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. **Dr. Abu Bakar, M.Pd dan Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd**, selaku dosen pembimbing I dan II penulis yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. **Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. **Dr. Elya Roza, M.Hum**, selaku dosen yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membantu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi agar penulisan Tesis ini dapat segera selesai.
8. Kepada **para dosen** Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dengan penuh ikhlas. Semoga segala ilmunya dapat penulis kembangkan dan amalkan serta menjadi nilai ibadah disisi Allah SWT.
9. Seluruh **staf Perpustakaan** dan **staf** Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan layanan akses kepustakaan dan layanan informasi kepada penulis selama pelaksanaan studi dan dalam menyelesaikan Tesis ini.
10. Seluruh **rekan-rekan** di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, untuk itu segala bentuk kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga senantiasa diberikan taufiq dan hidayahNya kepada kita semua, aamiinyaarabbal'alamiin. Terimakasih.

Pekanbaru, JumadilAwal 1440 H
Desember 2019
Penulis,

MUCHLIS MUIN
NIM. 21790115583

ABSTRAK

Muchlis Muin (2019) : **Analisis Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan buku-buku dan jurnal-jurnal yang penulis baca terutama yang berhubungan dengan masalah karakter banyak diungkapkan fenomena social dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi ini sungguh memprihatinkan dan membuat kita risau, karena semua fenomena tersebut merupakan penyimpangan-penyimpangan perilaku seperti korupsi, mafia hukum, mafia pajak, unjuk rasa yang arogan, konflik sosial, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pembunuhan, pemerkosaan, kriminalitas, ketidakadilan, pelanggaran HAM, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral hingga peserta di Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan minuman keras dan diperburuk dengan peredaran foto dan video porno. Untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan tersebut, perlu dibangun karakter anak bangsa yang sudah jauh dari nilai-nilai agama melalui pendidikan dengan manajemen yang baik, yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sementara itu Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang masalah, judul penelitian ini adalah : ***“Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”*** dengan rumusan masalah, 1) Bagaimana konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. 2) Bagaimana rancangan Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dimana objek kajiannya berupa sumber-sumber teoretis yang bersifat tertulis (buku, dokumen dan lain sebagainya). Sedangkan pengolahan data dengan pendekatan phenomenologist, yaitu pendekatan yang berupaya melakukan persepsi, analisa terhadap pemikiran objek yang akan diteliti. Dari hasil penelitian diketahui Manajemen Pendidikan Islam sangat mendorong pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, tenaga pendidik dan lingkungan menjadi contoh dan panutan, komponen lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah serta masyarakat harus bersama-sama mengontrol kegiatan dan aktivitas peserta didik sehingga tidak mengarah kepada karakter yang tidak baik.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Karakter, Peserta Didik.

الملخص

الطلاب شخصية تشكيل في الإسلامية التربية إدارة تحليل (2019) موين موغليس

من العديد عن التعبير تم ، الشخصية بمشكلات المتعلقة تلك خاصة ، الكتاب يقرأها التي والمجلات الكتب إلى استناداً هذه كل لأن ، فلقين ويجعلنا حقاً للقلق مثير الشرط هذا والمجتمع والمدرسة الأسرة بيئة في الاجتماعية الظواهر المتعجرفة والمظاهرات والرعد الضريبية والمافيا القانونية والمافيا الفساد مثل السلوك في انحرافات هي الظواهر حقوق انتهاكات ، الظلم ، الإجرام ، والاعتصاب والقتل (المنزلي العنف) المنزلي والعنف الاجتماعي والصراع الذين المدرسة سن في المراهقون ، المخدرات في المتورطون والطلاب الطلاب ، الاختلاط ، المعارك ، الإنسان الصور تداول بسبب ويتفاهمون بالكحول بالتخرج يحتفلون الذين الابتدائية المدارس لطلاب أخلاقية غير أفعالاً يرتكبون مع اللعب ، المعارك ، المعارك ، المحترمة القيادة مستوى على الصراع من أخرى ظواهر. الإباحية الفيديو ومقاطع ينتهك القانون إنفاذ ، احتيالية ممارسات ارتكاب إلى متزايد بشكل يتوقعون الذين والسياسيين الدولة مسؤولي ، النساء وذكائهم علمهم يبيعون الذين المثقفون عاهرات يكونوا أن إلى المثقفون يميل ، بأنفسهم يضعونها التي والقوانين القوانين المهنية ورؤيتهم أخلاقياتهم ينتهكون ، ضميرهم محاربة إلى اضطروا لو حتى ، غالباً الدفع على يجروون الذين لأولئك بالمعلومات التلاعب فإن ، المؤسسات من تقريباً مستوى كل في يحدث السياسة إكراه أن جانب إلى. النبيلة ومهمتهم ملتزم القانون طبعياً أمراً أخرى مجموعات ضد واحدة مجموعة لإرادة والإكراه التشديد ويعتبر ، شائعاً أمراً يصبح الذين الأمة أطفال شخصية بناء الضروري من ، الانحرافات هذه على للتغلب. العدالة عن عمياء ولكنه بالأخطاء للغاية هي الشخصية. الإسلامي التعليم إدارة وهي ، الجيدة الإدارة مع التعليم خلال من الدينية القيم عن بعيدون بالفعل هم الرغم على. والقواعد القيم من عالية مستويات في السلوك ظهور أساس وهي الفرد في نسبياً مستقرة شخصية شخصية شخصية أنها إلا ، للطلاب الفريدة الشخصية لبناء ومخططاً واعاً مجهوداً يمثل للشخصية الشخصية / التعليم أن من والثقة والاستجابة والاستجابة الثبات وعدم الجاد والعمل والمسؤولية والرعاية والذكاء والمسؤولية بالنزاهة تتميز جيدة ، التسامح ، الانضباط ، الثقة ، الوطن حب ، مع العمل ، خالص ، المهنية ، التنافس على قادرة تكون ، مساعدة مثل ، التعليمية المؤسسات لإدارة عملية هي الإسلامي التعليم إدارة فإن ، نفسه الوقت النبيلوفي السلوك من وغيرها الطاعة التعليم أهداف بتحقيق المتعلقة الأمور من وغيرها التعلم مصادر على التعرف خلال من إسلامية بطريقة الإسلامية **في الإسلامي التعليم إدارة تحليل**: هو الدراسة هذه عنوان فإن ، المشكلة خلفية على بناء. وكفاءة بفعالية الإسلامي الطلاب شخصية تشكيل في الإسلامي التعليم إدارة مفهوم يتم كيف (1) ، المشكلة صياغة مع **"الطلاب شخصية تشكيل** هو التصميم أن حين في عام وصف هو الطلاب بالمفهوم شخصية تشكيل في الإسلامي التعليم إدارة تصميم يتم كيف (2) تعليمية عملية خلال من إمكاناتهم بناء يحاولون المجتمع في أعضاء الطلاب يكون بينما تحقيقها المراد الأهداف جعل يكون حيث (مكتبة بحث) مكتبة بحث عن عبارة البحث هذا. التعليم من معينة وأنواع ومستويات مستويات في متوفرة باستخدام البيانات معالجة أثناء. (ذلك إلى وما والمستندات الكتب) مكتوبة نظرية مصادر شكل في الدراسة موضوع دراسته المراد الكائن فكر بتحليل قم ، إدراكه إلى يسعى نهج وهو ، الظواهر علم منهج **الطلاب ، الشخصية ، الإسلامية التربية إدارة :المفتاحية الكلمات**

ABSTRACT

Muchlis Muin (2019)

Analysis of Islamic Education Management in the Formation of Student Character

Based on the books and journals that writers read, especially those related to character problems, many social phenomena in the family, school and community environment were expressed. This condition is really alarming and makes us worry, because all of these phenomena are deviations of behavior such as corruption, legal mafia, tax mafia, thunder, arrogant demonstrations, social conflict, domestic violence (domestic violence), murder, rape, criminality, injustice, human rights violations, fights, promiscuity, students and students involved in drugs, school-age adolescents who commit immoral acts to elementary school students who celebrate graduation with alcohol and are exacerbated by the circulation of pornographic photos and videos. To overcome these deviations, it is necessary to build the character of the nation's children who are already far from religious values through education with good management, namely Islamic Education Management. Character is a personal character that is relatively stable in an individual which is the basis for the appearance of behavior in high standards of values and norms. Meanwhile Islamic Education Management is a process of managing Islamic educational institutions in an Islamic way by getting around the sources of learning and other matters related to achieving the objectives of Islamic education effectively and efficiently. Based on the background of the problem, the title of this study is : *"Analysis of Islamic Education Management in the Formation of Students Character"* with the formulation of the problem, 1) How is the concept of Islamic education management in shaping the character of students. 2) How is the design of Islamic education management in shaping the character of students. This research is a library research (library research) where the object of study is in the form of theoretical sources that are written (books, documents, etc.). While processing data with a phenomenologist approach, which is an approach that seeks to do perceptions, analysis of the thought of the object to be examined. From the results of the study, it is known that Islamic education management strongly encourages the formation of learners' character. In the process of forming students' character, educators and the environment become examples and role models. The environmental component consisting of family, school, and community must jointly control the activities and activities of students so that it does not lead to bad character.

Keywords : Management of Islamic Education, Character, Students.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pengesahan	
Pengesahan Penguji	
Pengesahan Pembimbing	
Persetujuan	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Pedoman Transliterasi.....	vi
Abstrak	x
 BAB I	 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Batasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah	11
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
 BAB II	 LANDASAN TEORITIS
A. Karakter.....	14
1. Pengertian Karakter.....	14
2. Pendidikan Karakter.....	17
3. Sasaran Pendidikan Karakter	20
4. Tujuan Pendidikan Karakter	22
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	25
6. Hakikat Pendidikan Karakter	26
7. Aspek-aspek Penting Pendidikan Karakter.....	27
8. Pendidikan Karakter Dalam Islam	29
a. Karakter dalam Sudut Pandang Islam	29
b. Karakter Pribadi Rasulullah sebagai Simpul Akhlak Islami	31
c. Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits	33
B. Manajemen Pendidikan Islam	46
1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam	46
2. Dasar Manajemen Pendidikan Islam.....	52
3. Sifat-sifat Manajemen Pendidikan Islam	53
4. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan Islam.....	54
C. Penelitian Relevan.....	56

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	58
	B. Sumber Data.....	59
	1. Sumber Data Primer.....	59
	2. Sumber Data Sekunder.....	60
	C. Teknik Analisa Data.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Identifikasi Karakter.....	62
	B. Butir-butir Nilai / Karakter	63
	C. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter	79
	1. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam	79
	2. Dasar Manajemen Pendidikan Islam.....	82
	3. Sifat-sifat Manajemen Pendidikan Islam	84
	4. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam.....	87
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		
BIODATA PENULIS		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma tentang karakter atau akhlak sangat hangat dibicarakan belakangan ini, khususnya dalam dunia pendidikan karena beberapa berpandangan berpendapat aspek moral merupakan masalah terbesar yang dihadapi masyarakat saat ini. Moral masyarakat sebagian besar sudah keluar dari koridor religius karena sudah mendapatkan asupan dari berbagai arah terutamanya dari media audio visual yang sangat mudah didapat. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nur Ainiyah bahwa dalam dunia pendidikan yang menjadi isu penting akhir-akhir ini adalah pendidikan karakter. Kondisi tersebut berhubungan dengan gejala penurunan moral yang semakin meningkat dan beragam yang terjadi di masyarakat serta dilingkungan pemerintah. Kejahatan, ketidakadilan, korupsi, tindak kekerasan pada anak, pelanggaran Hak Asasi Manusia, merupakan bentuk telah terjadinya krisiskarakteristik dan jati diri pada bangsa ini.¹

Pendapat Nur Ainiyah diperkuat oleh Syaeful Manan, yang mengatakan bentuk kejadian di dunia pendidikan yang tidak diinginkan dan sering kali membuat prihatin diantaranya remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba,

¹ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, vol. 13, no. 1, Juni 2013 (25-38), hlm 26.

pergaulan bebas, perkelahian, peredaran foto dan video porno, pesta minuman keras untuk merayakan kelulusan dikalangan anak sekolah .²

Lebih fenomenal lagi seperti yang disampaikan oleh Tita Rostitawati, bahwa permasalahan dan bencana kehidupan berbangsa dan bernegara yang sering terjadi dan yang saat ini sedang dihadapi bangsa kita adalah menyangkut permasalahan budi pekerti dan etika moral yang semakin rapuh. Fenomena konflik pada tataran pimpinan yang terhormat seperti adu jotos, perkelahian, terlibat korupsi dan bermain perempuan, semakin jauh dari nilai-nilai Qur'ani. Hal yang cukup memprihatinkan adalah menyaksikan para politisi dan pejabat Negara melakukan praktik-praktik penipuan tanpa rasa malu. Pelanggaran terhadap undang-undang dan aturan-aturan yang dibuatnya sendiri oleh para penegak hukum. Kaum intelektual cenderung menjadi “pelacur intelektual”, dengan menggadaikan ilmu pengetahuan dan intelektualitasnya untuk mendapatkan bayaran kepada orang yang berani membayar mahal meskipun hal tersebut melanggar etika profesi, visi misi luhurnya dan harus melawan hati nurani. Mereka digambarkan Al-Qur'an sebagai *Liyasytaru bihi tsamanan qalilan*, menjual ayat-ayat Allah dengan harga yang murah (QS. Al-Baqarah : 79).

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا
 قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

² Syaeful Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, vol 15, no 1, 2017, hlm 50

Artinya : *Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.*

Bangsa seharusnya mengedepankan tingkat pendidikan yang tinggi dan ideal. Terjadinya bentuk bisnis pendidikan secara besar-besaran justru mendatangkan penilaian bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan. Akibatnya banyak terjadi bentuk kenakalan remaja, pelajar dan mahasiswa seperti narkoba, aksi kekerasan, tawuran, pornografi dan pergaulan bebas. Tingkat kerusakan dan retaknya rumah tangga semakin tinggi di masyarakat. Seperti terjadinya percerai-ceraian suami istri, dan tidak harmonisnya hubungan orang tua dengan anak, perkelahian hingga pembunuhan. Perilaku kekerasan rumah tangga banyak terjadi didalam keluarga, penjualan dan penculikan anak kian marak dengan merajalelanya sindikat perdagangan anak secara global.

Keadaan ini merupakan bentuk kegagalan dalam menumbuhkembangkan pendidikan nilai di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Parameter nilai yang tinggi disekolah, lulus dengan nilai memuaskan, mendapatkan pekerjaan dan cepat sukses, sepertinya menjadi sebuah standar keberhasilan anak dalam pendidikan. Kita sering mengukur bentuk kesuksesan secara pragmatis dan materialistik. Membentuk manusia seutuhnya merupakan tujuan pendidikan yang seharusnya. Namun seiringnya waktu berubah menjadi peluang bisnis dengan menjadikan peserta didik dan wali murid sebagai konsumen pasar dan objek produknya.

Hubungan guru dan murid menjadi sebuah hubungan laba dan rugi atau hubungan penjual dengan pembeli. Aktivitas pendidikan sepertinya hanya sekedar menjalankan hak dan kewajiban, dan kurang memenuhi nilai kebersamaan dalam mewujudkan kemajuan Islam dan umatnya sebagai cita-cita bersama.³

Namun, kalau diperhatikan fakta yang disampaikan Sabar Budi Raharjo, gambaran keadaan kehidupan sosial yang ada pada saat ini telah menimbulkan keprihatinan. Hal yang dianggap tabu dinilai sebagai sesuatu yang biasa dan lumrah, seperti hal adanya tindakan kekerasan dalam penyelesaian masalah, kebijakan yang dipaksakan pada hampir setiap level lembaga pendidikan, penipuan dalam bentuk informasi, pemalakan, pemaksaan dan penekanan satu kelompok terhadap kelompok lain. Kesalahan sangat mudah terbaca oleh hukum yang mulai buta pada keadilan. Penguasaan kelompok-kelompok baru yang saling menyalahkan dengan menggunakan kepemimpinan intelektual dan moral telah berubah wujud menjadi penguasaan terhadap kelompok tertentu, seperti karakter masyarakat Indonesia yang kurang santun dalam berperilaku, berbeda pendapat yang berujung keributan dalam menyelesaikan masalah, kearifan setempat yang bersifat tidak bijaksana, kurang bernilai baik, kurang toleransi dan sifat individualisme.⁴

Fenomena dalam skop yang lebih luas seperti yang disampaikan oleh Hujair A.H. Sanaky, bahwa munculnya permasalahan baru dalam dunia

³ Tita Rostitawati. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Irfani*, vol. 11, no. 1, Juni 2015, hlm 28-29

⁴ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 3, Mei 2010, hlm 230

pendidikan di Indonesia, yakni ketidakjelasan dalam wilayah pendidikan yang terus berjalan di Indonesia. Keadaan yang memprihatkan pada lembaga pendidikan tersebut adalah mengenai penetapan tujuan yang ingin diraih sistem pendidikan. Gambaran nyata adalah lahirnya peserta didik yang bertipe mesin, artinya peserta didik menjadi orientasi pasar sehingga pendidikan yang tidak lagi berdasarkan pada keilmuan maupun kebutuhan bakat minat peserta didik. Selain itu munculnya cerita mitos tentang ruang pendidikan yang dikukuhkan dengan ritual pendidikan, yakni peserta didik dihadapkan pada persaingan, pemilihan sekolah yang diminati, uang pembangunan, seragam baru, pembelian “ramuan-ramuan” berbagai macam buku-buku paket dan bentuk ritual lainnya.

Semua fenomena tersebut dapat dikatakan sebagai gejala dari mulai rendahnya moral, karakter atau budi pekerti anak negeri ini. Apakah akan dibiarkan karakter masyarakat yang melemah tersebut menjadi semakin terpuruk. Hal ini tentu menjadi perhatian masyarakat umum secara keseluruhan. Bukan hanya menjadi perhatian lembaga pendidikan saja atau juga bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Artinya kondisi yang demikian merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat.

Dapat dikatakan, kita berada dalam krisis karakter dan budi pekerti. Terjadinya pembunuhan, terbiasa dengan perilaku korupsi sejak dari pejabat tinggi pemerintahan, pejabat daerah hingga pejabat tingkat paling bawah di desa-desa, prostitusi yang dilegalkan pemerintah, perjudian yang disertai minuman keras yang terorganisir dengan teratur, cara berpakaian wanita

Indonesia dan perempuan Islam yang meniru model pakaian barat atau lebih terbuka dan ini diperlihatkan melalui saluran televisi di republik ini, serta hujat menghujat yang sudah menjadi konsumsi public dan sebagainya.

Situasi bangsa mulai menyedihkan. Moral masyarakat kian rendah, nilai-nilai kesopanan terabaikan antara tua dan muda, nilai kesantunan yang kurang, tata krama yang sedikit demi sedikit sudah mulai hilang dimata masyarakat, anak dan orang tua pun kehilangan rasa hormat, rasa curiga rakyat pada pemimpinnya, hubungan guru dan murid renggang dan kurang bersahabat, dan hubungan antar instansi dengan institusi kian terpuruk, diperparah dengan tawuran pelajar yang terjadi dimana-mana.⁵

Dengan demikian di jaman modern ini, kita dihadapkan pada masalah perilaku, karakter, budi pekerti, norma sosial dan moral yang sangat memprihatinkan, yang jika tidak ditanggapi dengan serius maka masa depan bangsa akan suram dan hancur. Bentuk pola hidup yang tak sesuai juga menyimpang serta penyalahgunaan kesempatan dengan cara-cara tidak wajar dengan mengorbankan dan merugikan orang lain kian tumbuh subur. Kita terlalu banyak dan sering menyaksikan perampasan hak-hak asasi manusia, perilaku korupsi, kolusi, pemalakan, perampokan, pembunuhan dan pemerkosaan.

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, yang menawarkan segala bentuk kenyamanan hidup dan kemudahan, telah memberi peluang dan membuka kesempatan kejahatan yang lebih beragam

⁵Muhammad Abdurrahman, *"Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia"*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada), 2016, hlm 2.

dan canggih. Misalnya rekayasa genetika telah membuka peluang jual beli manusia, perdagangan manusia seperti halnya binatang atau buah-buahan. Demikian juga kemajuan dibidang telekomunikasi yang memberi kemudahan namun disalahgunakan untuk mendukung kegiatan jaringan kejahatan dan lain sebagainya.

Peredaran obat-obat terlarang semakin canggih dan kecenderungan maksiat terbuka lebar dimana-mana. Perkembangan teknologi dibidang kesehatan berupa alat-alat anti hamil, makanan, minuman, dan obat-obatan telah membuka peluang terciptanya kesempatan untuk membuat produk alat-alat, makanan, minuman dan obat-obat terlarang yang menghancurkan masa depan generasi muda.

Pola hidup materialism kini kian digemari, serta adanya persaingan hidup yang terus meningkat dan derasnya persaingan, tanpa disadari membawa manusia jadi rentan terhadap tekanan hidup dan frustrasi, sehingga banyak manusia mengalami gangguan jiwa, dan pada saat keadaan tersebut tidak lagi mampu dan berat menghadapinya, membuat manusia cenderung mengambil jalan pintas seperti mengakhiri hidupnya.⁶

Melihat berbagai bentuk penyimpangan tersebut maka sudah waktunya para tokoh memerankan ketokohnya mulai dari pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat, agama, politik, dan pemuda, untuk membangun karakter/budi

⁶Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada), 2015, hlm xiv-xv

pekerti anak bangsa ini terutama peserta didik, bila tidak jangan diharap Indonesia Emas akan tercapai.⁷

Membangun karakter anak bangsa tersebut melalui pendidikan yang memerlukan sebuah manajemen yang baik dengan tujuan agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter akhlakul karimah yaitu Manajemen Pendidikan Islam.

Untuk memudahkan pemahaman tentang Manajemen Pendidikan Islam dapat digambarkan berikut ini :

1. Manajemen dalam Pendidikan Islam

Implementasi berbagai fakta, konsep, prinsip dan prosedur manajemen dalam pendidikan Islam.

2. Manajemen Pendidikan dalam Islam

Konsep manajemen pendidikan dilihat dari prespektif Islam, baik secara filosofis, konseptual maupun operasional yang dilaksanakan di lembaga pendidikan maupun lembaga pendidikan Islam.

3. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan yang bersandar pada aturan, nilai, norma dari ajaran Islam dilembaga pendidikan maupun lembaga pendidikan Islam.⁸

⁷ Maswardi Muhammad Amin, "*Pendidikan Karakter Anak Bangsa*", (Jakarta, Penerbit Baduose Media Jakarta), 2012, hlm 12

⁸Nurzazim, "*Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*", (Malang, Edulitera), 2018, hlm 144-145

Secara umum karakteristik Manajemen Pendidikan Islam yang dimaknai dengan manajemen yang dilandasi nilai-nilai Islam diterapkan dilembaga pendidikan, lembaga pendidikan Islam adalah :

1. Bersumber dari ayat-ayat qauliyyah dan kauniyyah
2. Sebagai alat untuk memberikan ruh pengelolaan pendidikan dan pendidikan Islam secara lebih komprehensif dan religius.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan institusi pendidikan dan pendidikan Islam alternatif yang pantas diteladani dan dijadikan pijakan dalam realitas sosiokultural.
4. Sebagai alat untuk membawa mata rantai institusi pendidikan Islam dari satu masa ke masa lainnya, sehingga terjadi kesinambungan budaya dan keutuhan wawasan dalam membangun institusi pendidikan Islam alternatif.
5. Menjadikan institusi pendidikan, pendidikan Islam sebagai cagar budaya praktik hidup Islami.
6. Tipe ini bidangnya bersifat konseptual, sehingga tidak memerlukan urutan kajian secara hierarki dan prosedural.⁹

Manajemen Pendidikan Islam menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami,¹⁰, memandang pembentukan karakter sebagai hasil pendidikan

⁹*Ibid*, hlm 148

¹⁰Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga), 2007, hlm 10

karakter yang dilakukan secara sengaja terhadap dimensi kehidupan disekolah atau madrasah serta lingkungan.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk menganalisa lebih dalam mengenai penyebab terjadinya hal tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul : ***"Analisis Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik"***.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ada penegasan kata-kata/istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Analisis merupakan kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu kriteria atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.
3. Pembentukan karakter adalah hasil pendidikan karakter sebagai usaha secara sengaja terhadap dimensi kehidupan di sekolah atau madrasah serta lingkungan.
4. Siswa atau peserta didik disini adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

¹¹ Jito Subiyanto, "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *"Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol 8, no 2, Agustus 2013, hlm 335

pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan atau jenis pendidikan tertentu

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah menelaah sebuah proses pembentukan karakter masyarakat berdasarkan Manajemen Pendidikan secara Islami atau sejauh mana peranan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada, maka identifikasi masalah dibedakan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam belum optimal
- b. Karakter peserta didik bermacam ragam.
- c. arakter peserta didik semakin jauh dari ajaran agama.
- d. Pembentukan karakter peserta didik belum maksimal
- e. Pembentukan karakter peserta didik belum terlaksana sesuai dengan Manajemen Pendidikan Islam.
- f. Konsep Manajemen Pendidikan Islam belum terealisasi secara optimal dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan tidak keluar dari judul yang dibahas, maka perlu batasan masalah. Masalah yang

akan dibahas dibatasi pada *Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik ?
- b. Bagaimana rancangan Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan paparan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Menganalisis konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Mengetahui rancangan Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoretis.

- 1) Kajian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

- 2) Menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis.

- 1) Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun fungsi-fungsi manajemen secara tepat guna mengembangkan lembaga yang dipimpinnya.
- 2) Para pengelola pendidikan diharapkan mampu memberikan informasi serta berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Dewasa ini, karakter menjadi hangat dibicarakan khususnya dalam dunia pendidikan. Kata karakter dalam bahasa Latin disebut "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*". Istilah dalam bahasa Inggris disebut "*character*" dan istilah dalam bahasa Indonesia disebut "karakter". Dalam bahasa Yunani "*character*" dan "*charassein*" berarti lebih tajam dan lebih mendalam. Selain itu karakter diartikan sebagai kepribadian, kebiasaan, tipe perilaku, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, moral atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain menurut kamus Poerwadarminta.¹²

Pendapat Muhammad Yaumi tentang karakter adalah sebuah etika moral, ataupun tindakan seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain yang ditunjukkan dengan sikap, karakter juga bermakna kebenaran, kebaikan dan kekuatan.¹³

Sedangkan pendapat Masnur Muslich, karakter merupakan kekuatan budi pekerti, bermakna positif namun tidak netral. Sehingga orang yang berkarakter adalah sebetuk kepribadian yang mempunyai kualitas moral

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2013, hlm 11

¹³ Muhammad Yaumi, "*Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*", (Jakarta: Prenadamedia Group), 2014, hlm 7

positif.¹⁴ Demikian juga Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri mengatakan bahwa sesuatu yang baik, yang berhubungan dengan perilaku jujur, tenggang rasa, kerja keras, adil dan amanah, dapat dikatakan sebagaikarakter.¹⁵

Sementara itu Mulyasa berpendapat pula bahwa karakter, watak atau kepribadian adalah sifat dasar atau sifat asli manusia yang membedakannya dengan orang lain, dalam menanggapi keadaan secara baik yang diaplikasikan dalam bentuk perbuatan nyata melalui sikap baik, amanah, sportifitas, dan menghargai orang lain.¹⁶ Kemudian menurut Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, karakter merupakan sebuah proses pembelajaran baik secara formal maupun informal yang membentuk kualitas kepribadian seseorang.¹⁷

Selanjutnya Hermawan Kertajaya menyebutkan bahwa karakter merupakan identitas khusus yang ada dan melekat pada suatu benda atau individu. Identitas khusus tersebut mengakar pada kepribadian benda atau individu dan menjadi motor ketika seorang bertindak, bersikap, berbicara dan merespon sesuatu.¹⁸ Menurut Nasrullah karakter berisi norma-norma perilaku manusia yang terwujud dalam bentuk pola pikir, psikomotorik, pola perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan pada norma nilai ataupun aturan-aturan agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat yang terhubung dengan

¹⁴ Masnur Muslich, *"Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2011, hlm 71

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *"Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami"*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2016, hlm 8

¹⁶ Mulyasa, *"Manajemen Pendidikan Karakter"*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2012, hlm 3

¹⁷ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *"Pendidikan Karakter Di Sekolah"*, (Jakarta : Gramedia), 2011, hlm 44.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm 11

penciptanya yakni Allah SWT, diri individu itu sendiri, antar sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.¹⁹

Berbeda dengan pendapat Prayitno yang mendefinisikan karakter sebagai tipe kepribadian yang tenang dan cenderung menetap pada diri seseorang yang menjadi dasar bagi terbentuknya performa perilaku yang sesuai dengan ukuran nilai yang baik dan norma yang tinggi. Cenderung menetap maksudnya bahwa suatu keadaan tersebut tidak mudah diubah ketika telah terbentuk. Kekuatan yang memberi pengaruh secara menyeluruh dan sangat besar terhadap hal-hal yang berhubungan langsung dengan kekuatan yang dimaksud itulah yang dikatakan dasar atau landasan. Sedangkan bentuk performa perilaku adalah kegiatan seseorang atau kelompok sosial tertentu dalam segala aspek kehidupan manusia. Selanjutnya ukuran nilai atau standar norma merupakan keadaan yang berpedoman kepada kandungan aturan atau prinsip agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang tergambar pada bentuk keseharian sikap dengan landasan keimanan dan ketaqwaan, penguasaan diri, taat aturan, gigih, ulet, sportif, amanah, membela kebenaran, kepantasan, kesopanan dan kesantunan, setia, toleransi, kebersamaan, saling mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat, saling membantu, teratur, cinta persatuan dan kesatuan, tidak mubazir dan stabil.²⁰

¹⁹ Nasrullah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Salam*, vol. 18, Juni 2015, hlm 69-70

²⁰ Prayitno dan Belferik Manulang, "*Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*", (Jakarta : Grasindo), 2011, hlm 47

Karakter menurut Thomas Lincona, character is “*knowing the good, desiring the good and doing the good*” (mengetahui tentang kebaikan, menginginkan sebuah kebaikan dan melakukan sesuatu yang baik). Penjelasan Parwez tentang pengertian tersebut adalah : (1) bahwa budi pekerti merupakan karakter, dan karakter adalah sesuatu yang memiliki standar nilai dan norma yang terukur dalam diri seseorang dan merupakan kekuatan batin, (2) karakter merupakan bentuk dari sebuah tindakan nyata dan tindakan tersebut disesuaikan dengan keadaan yang nyata (3) karakter merupakan sebuah bentuk kebaikan dan kebaikan adalah motor penggerak kearah perilaku, (4) karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri dan kemenangan, (5) karakter merupakan bentuk tindakan, reaksi dan respon sikap manusia terhadap lingkungannya.²¹

2. Pendidikan Karakter

Kemajuan teknologi dan derasnya globalisasi terasa sangat kuat menyentuh sendi-sendi kehidupan bermasyarakat dalam sebuah bangsa dan negara. Ketika luar biasanya pengaruh negatif dari derasnya globalisasi tersebut semua menjadi terlihat tidak sehat. Memudarnya nilai-nilai kebangsaan dan tenggang rasa sosial merupakan bentuk dari gangguan penyakit moral yang sedang dialami oleh anak negeri bangsa ini. Hal tersebutlah yang mendasari munculnya perhatian serius terhadap pentingnya Pendidikan Karakter atau Budi Pekerti.²²

²¹Muhammad Yaumi, *op.cit*, hlm 7

²²Maswardi Muhammad Amin, *op.cit*, hlm 1

Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang menerapkan serta memperkenalkan nilai budi suatu budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, hal tersebut diharapkan peserta didik mempunyai nilai budi dan karakter yang melekat sebagai karakter dirinya, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara yang agamis, nasionalis, produktif dan kreatif dalam kehidupan dirinya.²³

Dengan kata lain pendidikan karakter dimaknai sebagai keinginan dan tindakan yang sungguh-sungguh dalam memaknai, membantu, menjaga akhlak (moral, etik) untuk diri sendiri maupun orang lain secara luas dan menyeluruh (masyarakat).²⁴ Doni Kusuma berpandangan bahwa pendidikan karakter mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu anak dalam bentuk tindakan yang dilakukan secara individu maupun social.²⁵

Sedangkan menurut Zubaedi, dari seluruh dimensi kehidupan di sekolah dalam rangka pengembangan karakter secara optimal, maka pendidikan karakter diartikan sebagai tindakan atau perbuatan secara sadar dan sengaja.²⁶

Kemudian Jito Subiyanto berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan umum dengan adanya mata pelajaran yang

²³ Nur Ainiyah, *op.cit*, hlm 27

²⁴ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam", *At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 7, November 2016 .hlm 159

²⁵ Rusmaini, "Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam", *Journal of Islamic Education Management*, vol 3, no. 1, Juni 2013, hlm138-139

²⁶ Gatut Oktriwan Sumarsono & Desi Nurhikmayanti, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Sebagai Pengembangan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Pilang Kenceng Kabupaten Madiun" *Inspirasi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 4, no 4, April 2014, hlm 63

bernuansakan agama didalamnya.²⁷ Sementara Rosniati Hakim mengatakan bahwa hakikat pendidikan karakter adalah akhlak mulia.²⁸

Melalui usaha-usaha yang dibentuk dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, pendidikan karakter merupakan wujud pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat, hal ini merupakan pendapat Heri Gunawan.²⁹

Pendapat lain mengatakan dengan adanya proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan, maka pendidikan karakter merupakan pendidikan etika moral dan sebagai nilai pekerti manusia yang dilakukan dalam perbuatan sebenarnya secara sadar.³⁰

Tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu, merupakan inti pendidikan karakter, yang diartikan sebagai pendidikan yang berisi nilai, etika, moral dan sifat dasar manusia.³¹ Menurut Megawani, acuan dalam pendidikan karakter, baik disekolah maupun diluar sekolah, tersusun dalam sembilan pilar karakter mulia yaitu cinta Allah dan kebenaran; tanggung jawab, disiplin dan mandiri; amanah; hormat dan santun; kasih sayang, peduli dan kerjasama;

²⁷ Jito Subiyanto, *op.cit*, hlm 332

²⁸ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, No 2, Juni 2014, hlm 125

²⁹ Nasrullah, *op.cit*, hlm 73-74.

³⁰ Masnur Muslich, *op.cit*, hlm 67

³¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *op.cit*, hlm 22

percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; adil dan berjiwa kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleran dan cinta damai.³²

Jadi pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi, ditujukan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara menyeluruh, melalui sebuah lembaga pendidikan Islam

3. Sasaran Pendidikan Karakter

Sasaran program pendidikan karakter ditujukan kepada seluruh elemen dan civitas akademika yang terdapat pada setiap lembaga pendidikan dan sekolah, yang meliputi seluruh warga sekolah, para peserta didik, para pendidik, karyawan dan pimpinan sekolah, menjadi. Pelaksanaan program pendidikan karakter yang berhasil akan menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah contoh atau model bagi sekolah-sekolah yang lain dan dipublikasikan semua bentuk program yang dimiliki.

Melalui program ini diharapkan semua peserta didik yang lulus dari sekolah tersebut memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki etika moral yang baik, berkepribadian mulia, memiliki kapasitas kecerdasan dan kemampuan umum yang bagus, kepribadian yang baik sesuai dengan etika norma sosial dan budaya Indonesia. Pada ruang lingkup yang lebih luas pendidikan karakter diharapkan menjadi budaya sekolah nantinya.

Standar Kompetensi Kelulusan merupakan pencapaian indikator kesuksesan peserta didik pada program pendidikan karakter, dan bisa diketahui melalui hal-hal berikut ini :

³² Mulyasa, *op.cit.*, hlm 5

- Pemahaman dan pengamalan tuntunan agama yang sesuai tahapan perkembangan peserta didik ;
- Mampu mengetahui yang menjadi kelemahan dan kelebihan diri sendiri ;
- Adanya rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki ;
- Dalam lingkungan yang lebih luas mampu taat pada norma-norma sosial yang berlaku.
- Keberagaman dan perbedaan agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional mampu diterima tanpa perpecahan ;
- Secara logis, kritis dan kreatif terus belajar dan mengaplikasikan pengetahuan dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain ;
- Memiliki kemampuan berpikir logis, peka terhadap situasi, mampu menciptakan kreatifitas dengan inovatif yang beragam;
- Memiliki motivasi belajaryang mandiri dan disesuaikan dengan potensi minat bakat yang dimilikinya ;
- Memiliki kemampuan menganalisa suatu masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari ;
- Mampu menggambarkan segala bentuk gejala alam dan social yang terjadi ;
- Memiliki rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber alam ;

- Mencintai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan Republik Indonesia ;
- Mampu menjaga dan menghargai karya seni dan budaya nasional ;
- Memiliki kreatifitas serta inisiatif dalam melakukan sesuatu, serta menghargai yang menjadi tugas pekerjaan;
- Menerapkan pola hidup sehat, baik jasmani maupun rohani dan memanfaatkan waktu senggang dengan lebih manfaat ;
- Berkomunikasi secara efektif sistematis dan berinteraksi secara santun;
- Dalam pergaulan di masyarakat mampu menghargai perbedaan pendapat, menghormati hak dan kewajiban diri dan orang lain ;
- Gemar membaca dan menulis naskah pendek yang sederhana ;
- Memiliki keahlian dalam mendengarkan, berkomunikasi, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara sederhana;
- Mampu mengikuti pendidikan lanjutan dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki ;
- Mempunyai mental dan minat dalam pengembangan usaha secara mandiri.

Pada tataran wilayah sekolah, pencapaian sebuah pendidikan karakter adalah dengan terbentuk dan adanya ciri khas sekolah, yaitu sikap, budaya, kebiasaan rutin yang dilakukan langsung oleh semua warga sekolah, dan

masyarakat umum disekitar lingkungan sekolah dan harus berbasiskan pada nilai budaya sekolah tersebut.³³

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan sebuah pendidikan karakter sudah bisa dikatakan berhasil dengan meningkatnya mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan budi pekerti mulia secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan, maka Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mewujudkan, mengamalkan dan memperkenalkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari melalui pendidikan karakter dijalankan.

Dimata masyarakat luas budaya sekolah menjadi sebuah citra sekolah, identitas khusus, dan kepribadian dari sekolah tersebut. Pada tingkat satuan pendidikan yang mengarah pada pembentukan budaya sekolah ataupun madrasah, nilai-nilai yang melandasi sebuah sikap, tradisi ataupun kebiasaan sehari-hari yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya, itu semua sudah termasuk dalam pendidikan karakter.³⁴

Tujuan pokok dari pendidikan menurut Socrates adalah membuat seseorang menjadi baik dan pintar. Dalam perjalanan perkembangan Islam, seperti halnya yang pernah digambarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW nabi terakhir umat Islam, menjelaskan secara tegas bahwa tujuan dan misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan

³³Masnur Muslich, *op.cit*, hlm 87-89

³⁴Mulyasa, *op.cit*.hlm 9

karakter, akhlak, budi pekerti yang baik. Setelah ribuan tahun berlalu, yang menjadi rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa yakni pembentukan karakter, kepribadian, akhlak dan budi pekerti manusia yang baik.

Semua yang pernah disuarakan oleh Nabi Muhammad SWA dan Socrates, kembali digaungkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipaurick, Lickona, Brooks dan Goble, bahwa etika, kepribadian, karakter merupakan tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Hal tersebut juga diamini oleh Marthin Luther King dalam sebuah pendapat yakni, *“Intelligence plus character that is true aim of education”*.

Fuad Hasan sebagai salah seorang ahli pendidikan Indonesia, dalam sebuah tulisannya mengenai pendidikan juga menyampaikan bahwa pendidikan bermuara pada pergeseran nilai-nilai budaya dan norma-norma social, pendidikan juga merupakan sebuah pembudayaan. Sedangkan Mardiatmadja mengatakan pendidikan karakter sebagai jiwa pendidikan yang memperlakukan manusia sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai manusia.³⁵

Dari beberapa pandangan para tokoh tersebut diatas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai umum yang menyeluruh dalam kehidupan memiliki tujuan utama yang disama disetiap era perkembangan masa, pada setiap wilayah dan dalam semua pemikiran. Artinya tujuan tersebut adalah

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm 30

merubah manusia menjadi lebih memiliki karakter dan kepribadian baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 (tiga) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter atau budi pekerti secara khusus bertujuan mengembangkan potensi diri peserta didik agar berakhlak baik, berpikiran baik, berperilaku baik, memiliki sikap percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, merasa bangga pada bangsa dan Negara dan mencintai sesama umat manusia. Secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter atau budi pekerti peserta didik pada setiap area, jenjang dan jenis pendidikan, yakni mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur menurut tuntunan agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila yang terkandung dalam Pancasila.³⁶

5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Wujud sebuah keberhasilan program pendidikan karakter merupakan indikator standar kompetensi lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Utuh artinya diperlukan output atau hasil pendidikan dari setiap satuan pendidikan yang belum menunjukkan keutuhan tersebut.

Hal tersebut menggambarkan bahwa selama ini lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut hanya baru menunjukan standar kompetensi lulusan pada permukaan atau kulitnya saja. Sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya, karena yang menjadi alat ukur penilaian keberhasilan hanya menilai di permukaannya saja.

³⁶Maswardi Muhammad Amin, *op.cit*, hlm 37

Contoh Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs diantaranya mengaplikasikan dan mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, mengetahui segala kelebihan dan memahami kekurangan diri sendiri, menunjukkan sikap percaya diri pada kemampuan yang dimiliki dan mentaati aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap kegiatan seperti aspek kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan atau ketelitian dan komitmen, semuanya termasuk indikator keberhasilan pendidikan karakter. Dan hal tersebut harus menjadi milik peserta didik, pendidik, pemimpin sekolah dan seluruh warga sekolah. Dalam melaksanakan indikator-indikator pendidikan karakter tersebut di kehidupan sehari-hari para pendidik atau guru, unsur manajemen sekolah hingga staf sekolah harus mampu memberi contoh baik dan keteladanan.³⁷

6. Hakikat Pendidikan Karakter

Jurus pertama yang harus diperhatikan dan merupakan hal penting dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran, kepedulian dan komitmen menuju tindakan.

Kilpatrick berpendapat bahwa penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan, salah

³⁷ Mulyasa, *op.cit.* h.10-12

satunya disebabkan oleh karena tidak terlatih melakukannya secara terampil, karena itulah pendidikan karakter sebaiknya disampaikan dan diajarkan melalui berbagai tindakan dan perilaku sebenarnya dalam proses pembelajaran, tidak terlalu teoritis dan tidak membatasi kegiatan pembelajaran, apalagi hanya terbatas didalam ruang kelas saja (*indoor*).

Pendidikan karakter harus memiliki identifikasi karakter, sebab jika tidak maka akan menjadi sebuah perjalanan panjang tanpa akhir. Dengan identifikasi karakter akan menyukseskan pendidikan karakter disekolah-sekolah. Identifikasi karakter akan menjadi pilar perilaku individu dan ini menjadi perhatian besar organisasi manapun di dunia terhadap pendidikan karakter.

7. Aspek-aspek Penting Pendidikan Karakter

Hal pokok dan penting dari aspek-aspek pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter, antara lain :

- **Memperkenalkan dan mengajarkan tentang ketauhidan**

Tauhid merupakan sebuah pegangan yang menjadi acuan pokok dan pondasi utama yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Tauhid juga menjadi dasar setiap amal perbuatan yang dilakukan. Artinya amal perbuatan yang didasari dengan tauhid serta sesuai dengan ajaran Islam dapat membawa manusia kepada kehidupan yang selamat dunia dan akhirat. Ketauhidan kepada Allah SWT merupakan fitrah yang

dianugerahkan Allah pada makhluk-Nya dan merupakan landasan dari semua misi kerasulan.³⁸

- **Menjaga sholat dengan sempurna**

Sholat adalah doa, karena sholat berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Sholat hukumnya wajib bagi umat Islam yang sudah baliq. Setelah memperkenalkan dan mengajarkan anak tentang ketauhidan maka harus dididik untuk menjaga dan mendirikan sholat dengan baik dan sempurna, kesabaran dan keikhlasan harus dimiliki orang tua maupun guru dalam mengajarkan anak tentang rukun wajib sholat dan praktek sholat agar bisa diamalkan anak dikehidupannya.³⁹

- **Membiasakan anak membaca Al-Qur'an**

Hadits Nabi mengatakan : *"sebaik-baik manusia adalah belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (H.R. Bukhari). Membiasakan dan gemar membaca Al-Qur'an adalah pendidikan dasar yang penting untuk diperkenalkan dan diajarkan orang tua kepada anak sejak dini.⁴⁰

- **Menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua**

Menjadikan seorang anak yang sholeh dan sholeha merupakan kewajiban orang tua. Perilaku baik yang harus diteladani anak melalui pengajaran yang diberikan orang tua yakni bersikap hormat, ta'at, menjaga hubungan baik atau silaturahmi dan berbuat baik pada orang tua. Jika pengajaran itu

³⁸Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *op.cit.* hlm 266

³⁹*Ibid*, hlm 277

⁴⁰*Ibid*, hlm 286

tidak terwujud dengan baik maka akan menyebabkan anak bersikap durhaka.⁴¹

- **Mengajarkan tentang norma social dan etika umum**

Anak perlu diperkenalkan mengenai norma-norma sosial dan etika umum pergaulan agar tumbuh menjadi anak yang santun, berkarakter baik, berbudi pekerti luhur, serta berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk etika yang diajarkan antara lain belajar cara mengucapkan salam dan meminta ijin ketika akan pergi, berpakaian sesuai tuntunan agama, makan minum yang disunahkan dan dicontohkan Rasulullah SAW, bersikap santun dalam pergaulan, bicara dengan lemah lembut, beradaptasi, menyesuaikan diri dan berhubungan baik dengan orang tua, saudara, sanak keluarga, teman-teman dan guru-guru dan teman-teman. Anak perlu juga membiasakan diri untuk mengatur kamarnya sendiri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan semua bentuk etika baik lainnya.⁴²

8. Pendidikan Karakter Dalam Islam

a. Karakter dalam Sudut Pandang Islam

Hot issue mengenai nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah dikupas secara khusus dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education* volume 36 tahun 2007. Pesan yang disampaikan adalah bahwa pendidikan karakter ini merupakan kebutuhan rohani dan nilai-nilai dalam ajaran agama merupakan bagian dari pendidikan karakter yang tak bisa dipisahkan. Elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat berupa etika

⁴¹*Ibid*, hlm 302

⁴²*Ibid*, hlm 308

moral dan nilai-nilai spiritual tanpa keduanya dapat dipastikan lenyap. Etika, budi pekerti dan nilai-nilai agama tersebut menjadi pondasi dasar dalam membangun kesejahteraan.

Dalam Islam semua disiplin ilmu tak terlepas dari etika-etika Islam. Perpaduan yang bersinergi antara akal dan wahyu dalam pembentukan karakter telah menentukan nilai-nilai moral untuk diperbincangkan secara luas dan terbuka. Bagi kebanyakan muslim ada batasan yang jelas segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam. Ada tiga nilai penting dalam Islam yaitu karakter, kesopanan dan keteladanan.

Karakter berpijak kepada ajaran Islam secara umum, tugas dan tanggung jawab. Sedangkan kesopanan ditujukan kepada sikap dan perilaku dengan perbuatan baik. Dan keteladanan dilandasi pada kualitas karakter muslim yang baik dan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan karakter di dunia Barat berbeda dengan pendidikan karakter dalam Islam. Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan ciri khas. Pendidikan karakter dalam Islam lebih cenderung pada pengajaran yang baik dan salah (*teaching right and wrong*).

Kesimpulan penting dari penjelasan di atas adalah ajaran moral yang sangat menarik untuk dijadikan isi dari pendidikan karakter merupakan kekayaan pendidikan Islam. Meskipun, pada tataran operasional, pendidikan Islam belum mampu mengolah isi pendidikan karakter menjadi

materi yang menarik perhatian dengan menggunakan metode dan teknik yang efektif.⁴³

b. Karakter Pribadi Rasulullah sebagai Simpul Akhlak Islami

Penerapan karakter atau akhlak Islam tersimpul dalam budi pekerti yang mulia dan agung. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya : *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik.*

Di sebuah hadits juga disampaikan “*sesungguhnya aku di utus di dunia itu tidak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia*” (HR. Ahmad). Feroze Hasan (1970:168) berpandangan, dalam “*akhlak nabawi tergambar kemampuan untuk menjadi tuan bagi nasibnya sendiri secara bertahap menuju kesempurnaan*”.

Dalam kehidupan manusia karakter akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan. Pembinaan karakter dimulai dari diri sendiri, yakni memiliki karakter baik dan secara langsung ataupun tidak langsung memberikan contoh karakter baik tersebut pada individu yang lain, dan ini merupakan pembinaan akhlak yang dimulai dari sebuah gerakan individual. Lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat secara luas.

Hakikat akhlak ini memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam makna isi yang tidak berdiri sendiri. Oleh sebab itu, pembinan akhlak

⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm 58-59

selanjutnya dilakukan dalam ruang lingkup keluarga dan dari awal diperkenalkan agar mampu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga dan peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera akan tercipta.

Sebagai panduan kehidupan masyarakat karakter akhlak dalam Islam menempati kedudukan yang penting dan memiliki fungsi yang vital. Sebagai dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Setiap manusia mengharapkan dan merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan yang tak nyata, dan ini dapat diperoleh melalui pendidikan akhlak dalam Islam. Akhlak yang benar-benar memelihara keberadaan manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan akhlak Islam, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda “*kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik*” (HR. Abu Yu'la dan Al-Baihaqi).⁴⁴

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm 59-60

c. Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di rumah sesuai dengan atribut karakter yang dikemukakan dalam hadits Rasulullah SAW. Ada beberapa hal penting perlu diperhatikan dalam mengembangkan karakter anak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

1. Jujur

Seorang muslim dituntut untuk memiliki atribut karakter berupa sikap jujur. Ancaman bagi orang yang berdusta dan curang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 30 :

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمْ حُرْمَتَ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Demikianlah (perintah Allah). dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah. Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan Telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.*

2. Sabar

Sifat sabar merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman. Allah menyatakan bahwa sifat sabar ini akan membawa keuntungan dan menjadi penolong bagi seorang mukmin. Alqur'an menyatakan dengan jelas bahwa orang yang bersabar akan memperoleh pahala yang lebih baik, sebagaimana dinyatakan dalam surat An-Nahl ayat 96 :

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ^ط وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ^ق وَلَنَجْزِيَنَّ^ن الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : *Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

3. Adil

Sifat adil yang universal dikemukakan dalam Al-Qur'an dan merupakan pedoman bagi orang yang beriman dalam membuat keputusan. Surat Al-Ma'idah ayat 8 menyatakan dengan jelas bahwa setiap orang yang beriman tidak boleh berpihak dalam membuat keputusan untuk sebuah perkara. Jika hal ini diterapkan oleh para hakim maka masyarakat akan memperoleh rasa aman merupakan kebutuhan untuk hidup lebih baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ^ن لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ^ط وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا^ن قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا^ن أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ^ي وَاتَّقُوا اللَّهَ^ج إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ^{بِمَا} تَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada masa sekarang, sulit menemukan keadilan terutama dalam perkara hukum di Indonesia. Masyarakat mengibarat pedang hukum di Indonesia tajam ke bawah dan tumpul ke atas. Hukum sering dipertainkan dengan

mengajukan bukti yang dibuat-buat, bahkan rekayasa perkara juga sering terjadi dalam perkara hukum. Keadilan sosial yang dirumuskan dalam Pancasila yang merupakan dasar Negara juga belum dapat direalisasikan dengan berbagai alasan dari penyelenggara Negara. Hal tersebut menyebabkan rakyat merasa bahwa Negara “tidak hadir” untuk rakyat saat dibutuhkan.⁴⁵

4. *Ikhlas*

Seorang muslim juga dituntut untuk ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Ikhlas merupakan dari dasar dari sebuah tindakan tanpa pamrih yang hendaknya melandasi apa pun yang kita lakukan. Al-Qur'an menyatakan bahwa seorang muslim yang lebih baik agamanya adalah orang yang ikhlas, sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 125 berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ
 اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.*

Keikhlasan dalam menyembah Allah merupakan dasar untuk memperoleh ridho Allah.

5. *Amanah dan menempati janji*

Orang yang beriman (mukmin) adalah orang yang memelihara amanah dan menempati janji, sebagaimana dalam surat Al-Mu'minin ayat 8 :

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *op.cit*, hlm 77-83

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*

Surat Al-Mu'minun ayat 1-8 menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang beriman (mukmin). Pada hakikatnya seseorang yang tidak dapat menepati janji dan amanah yang diberikan kepadanya bukanlah seorang mukmin. Hal tersebut sejalan dengan prinsip bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Oleh sebab itu, setiap muslim harus menjadi rahmat bagi lingkungan sekitarnya. Seorang pemimpin yang berbuat kerusakan akibat tidak menjalankan amanah dan tidak menepati janji tidak dapat menjadi rahmat bagi masyarakat yang dipimpinnya.

6. Bertanggung jawab

Sifat bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut yang artinya :

Dari Ibnu Umar dari Rasulullah Saw bahwa beliau bersabda : “Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.(HR.Muslim)

7. Menjaga lisan

Seorang muslim dituntut untuk dapat menjaga lisannya dari perkataan yang buruk, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 263 :

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya : *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*

Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 148 :

لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَن ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

Artinya : *Allah tidak menyukai Ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.*

8. Mengendalikan diri (menahan amarah)

Menahan amarah dianjurkan oleh Rasulullah Saw sebagai sarana untuk mendapatkan ridha Allah SWT, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Perlu diingat bahwa hanya ridha Allah yang dapat membuat manusia menjadi ahli surge karena semua ibadah yang dilakukan tidak akan cukup untuk mengimbangi rahmat dan karunia yang diberikan Allah kepada manusia. Seorang yang bertaqwa adalah orang yang dapat menahan amarahnya sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 133-134 :

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴾ ﴿ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾

Artinya : *Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (133), (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (134).*

9. Menjauhi prasangka dan pergunjungan

Allah memberikan perintah bagi orang yang beriman untuk menjauhi prasangka, bergunjing dan mencari keburukan orang lain. Sifat ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak. Al-Qur'an menyatakan bahwa bergunjing setara dengan memakan daging bangkai saudara yang digunjingkan sebagaimana dalam surat Al-Hujurat ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*

10. Lemah lembut

Ciri seorang muslim yang baik adalah berlaku lemah lembut bagi semua manusia. Hal tersebut dinyatakan oleh Rasulullah Saw dalam HR Muslim dan Ahmad berikut yang artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sufyan, telah menceritakan kepada kami Manshur dari Tamim bin Salamah dari 'Abdur Rahman bin Hilal dari Jarir dari Nabi Saw bersabda ; “Barang siapa dijauhkan dari sifat lemah lembut (kasih sayang), berarti ia dijauhkan dari kebaikan”.

11. Berbuat baik pada orang lain

Al-Qur'an mengajarkan bahwa kebaikan seorang muslim dikaitkan dengan keimanan kepada Allah SWT, ibadah wajib, amal saleh dan kasih sayang terhadap sesama, Islam mengajarkan tentang perlunya perbuatan baik terhadap orang lain, terutama kepada sesama muslim, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya,*

mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Larangan berbuat jahat dan kewajiban untuk berbuat baik kepada sesama, dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*.⁴⁶

12. Mencintai sesama muslim

Islam adalah agama yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama, khususnya kepada sesama muslim. Kasih sayang kepada sesama muslim, bahkan dikaitkan dengan tingkat keimanan seorang muslim. Tindakan yang dilarang oleh Rasulullah Saw kepada sesama muslim yaitu saling menyakiti, mendengki, menfitnah, membenci, memusuhi, merendahkan dan menghina. Sebagaimana hadits berikut :

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Janganlah kalian saling mendengki, saling menfitnah, saling membenci dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang diantara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Taqwa itu ada disini (Rasulullah menunjuk kedalam dadanya ; beliau mengucapkan sampai tiga kali). Seseorang telah dianggap berbuat

⁴⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *op.cit*, hlm 84-101

jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya dan kehormatannya. (HR.Muslim)

13. Menjalin silaturahmi

Umat Islam dianjurkan untuk saling menjalin hubungan silaturahmi antar sesama. Upaya menjalin silaturahmi juga harus dilakukan terhadap orang yang memutuskan silaturahmi dan menzalimi kita. Silaturahmi ini perlu dipertahankan karena merupakan dasar dari pergaulan dengan orang lain. Ajaran untuk mempererat silaturahmi dengan berbuat kebaikan pada orang yang berbuat jahat kepada kita juga dapat dikaitkan dengan surat Fushshilat ayat 34 berikut ini:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ
عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : *Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah Telah menjadi teman yang sangat setia ” .*

14. Malu berbuat jahat

Sifat malu untuk berbuat jahat atau hal yang buruk termasuk bagian iman. Perbuatan malu kepada orang lain atas tindakan yang seharusnya tidak dilakukan merupakan kontrol atas perilaku sehari-hari. Sifat ini seharusnya diajarkan kepada anak, misalnya malu jika membuang sampah sembarangan. Rasa malu berbuat hal yang buruk seharusnya juga dimiliki oleh para pemimpin. Jika para pemimpin dan pejabat merasa malu jika berbuat kesalahan, hendaknya mereka mengundurkan diri. Sayangnya rasa

malu seperti itu hanya dimiliki oleh para pemimpin dinegara lain dan hampir tidak ada pemimpin dan pejabat di Indonesia yang memiliki rasa malu. Dalam sebuah hadist meriwayatkan :

Telah bercerita kepada kami Ahmad bin Yunus dari Zuhair, telah bercerita kepada kami Manshur dari Rib'iy bin Hirasy, telah bercerita kepada kami Abu Mas'ud "Uqbah berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda ; "Sesungguhnya di antara yang didapatkan manusia dari perkataan (yang disepakati) para nabi adalah 'jika kamu tidak malu berbuatlah sesukamu'". (HR. Bukhari)

15. Hemat

Islam mengajarkan untuk berlaku hemat termasuk dalam memberikan bantuan kepada orang lain. Perlu diingat bahwa terdapat hak orang lain dalam harta seseorang, terutama hak orang miskin, orang yang mengalami kesulitan atau orang dalam perjalanan (musafir). Ajaran untuk tidak menghambur-hamburkan harta dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 26 :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Artinya : *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” .*

16. Hidup sederhana

Seseorang yang mampu untuk hidup sederhana akan terhindar dari nafsu duniawi yang cenderung merusak tatanan kehidupan sosial. Manusia harus mampu mengekang nafsu untuk hidup mewah dengan menghalalkan segala cara karena sifat manusia pada umumnya adalah tidak pernah puas.

Berikut ini peringatan Allah SWT bagi orang yang hidup dalam kemewahan dan melalaikan ibadah kepada Allah QS. At-Takatsur ayat 1-3

أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ ۚ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۚ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿١﴾

Artinya : (1) Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu. (2) Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (3) Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu).

17. Bersedekah

Setiap muslim memiliki kewajiban membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan, termasuk sedekah. Keutamaan memberikan sedekah dengan ikhlas dinyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 271 berikut :

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

Artinya : Jika kamu menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Muslim yang memiliki harta wajib menolong muslim lain yang membutuhkan. Kewajiban untuk menolong orang miskin atau memberi makan orang yang sedang memerlukan terdapat dalam surat Al-Maaun ayat 1-3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : 1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

18. Tidak sombong

Sifat sombong dan angkuh merupakan salah satu sifat yang menyebabkan kita dibenci oleh sesama manusia. Sifat ini dimiliki iblis yang merasa bahwa penciptaannya lebih baik dari pada Nabi Adam a.s dan inilah yang menyebabkan iblis diusir dari surga. Allah memperingatkan manusia untuk tidak berlaku sombong dan angkuh. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Ayat tersebut menyiratkan bahwa sifat sombong dicirikan dengan wajah dan perjalanan manusia. Kesombongan dalam berjalan atau mengendarai dapat menyebabkan seseorang mengalami atau menyebabkan kecelakaan. Seorang yang mengendarai kendaraannya dengan kencang dan sombong dapat mengalami kecelakaan karena murka Allah⁴⁷.

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *op.cit*, hlm 108-121

19. Berupaya sungguh-sungguh

Seorang muslim harus melakukan sebuah pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan tuntas. Islam mengajarkan untuk tidak berperilaku malas, melainkan berupaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan memperbaiki taraf hidup. Bekerja dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu syarat sukses. Pada umumnya seseorang yang ulet dan bekerja dengan sungguh-sungguh akan berhasil dalam kehidupan di dunia. Jika pekerjaan tersebut dilandaskan pada niat ibadah kepada Allah, kemungkinan ridha Allah akan dapat diperoleh. Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah tidak akan memberikan pertolongan jika manusia tidak melakukan usaha, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

20. Bersyukur

Rasa syukur akan membuat kita menjadi orang yang ikhlas dan sabar. Syukur merupakan kata kunci agar doa kita dikabulkan oleh Allah SWT. Allah mengancam akan memberikan azab untuk orang yang tidak bersyukur. Sebaliknya, Allah akan menambah nikmat bagi hamba-Nya yang senantiasa bersyukur, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.*

Bersyukur merupakan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang bertaqwa. Seorang muslim yang bertaqwa tidak akan mengubah imannya hanya karena doanya tidak dikabulkan oleh Allah SWT atau karena ia serba kekurangan dalam harta benda.⁴⁸

B. Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Secara umum, manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti menata, mengatur, mengurus, atau mengelola.⁴⁹ Dalam istilah manajemen adalah proses secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *op.cit*, hlm 123-127

⁴⁹ Saefullah, *op.cit*, Bandung, hlm 1

lain dalam mengordinasikan kegiatan-kegiatan kerja sehingga dapat selesai dengan baik.⁵⁰

Menurut Ricky W Griffin dalam Suparlan, untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien maka manajemen melalui sebuah proses kerja, dimulai dari tahapan direncanakan, memiliki organisasi, pelaksanaan program kerja, adanya koordinasi unsur terkait dan mampu mengontrol sumber daya. Efektif berarti memiliki tujuan yang dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti pelaksanaan tugas secara benar dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁵¹

Menurut George Terry, suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, namun tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh disebut manajemen. Sementara menurut Frederick Taylor, seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikehendaki dan menyuruh orang mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dengan cara yang semudah-mudahnya itulah manajemen.⁵²

Pendapat ahli lainnya seperti Mary Parker Follet, mengatakan seni melakukan pekerjaan melalui orang lain dengan keterampilan khusus, disebut sebagai manajemen. Sedangkan menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen merupakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang dilakukan orang lain. Dalam *Encyclopedia of the Social Science*,

⁵⁰ *Ibid*, hlm 2

⁵¹ Yusuf Umar, “*Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*”, (Bandung, Penerbit PT Refika Aditama), 2016, hlm 43

⁵² Nurzazin, *op.cit*, hlm 48

dikatakan bahwa proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi secara menyeluruh disebut sebagai manajemen.⁵³

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi, bahwa suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien dinamakan manajemen.⁵⁴ Pendapat lain dari Nurul Yaqin, manajemen merupakan proses dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁵

Manajemen Pendidikan sebagai salah satu ilmu yang sangat penting dalam menangani permasalahan yang ada didunia pendidikan karena pada umumnya kelemahan system pendidikan yang ada saat ini di Indonesia adalah lemah dalam manajemen pendidikan.⁵⁶

Pendapat lain tentang manajemen pendidikan seperti dari Gaffar (1989), adalah suatu proses kerja yang sistematis, sistemik dan konprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan Mulyasa (2004) berpendapat, manajemen pendidikan merupakan kesatuan menyeluruh yang

⁵³*Ibid.* hlm 3

⁵⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, "*Manajemen Pendidikan*", (Yogyakarta, Aditya Media), 2012, hlm 3

⁵⁵ Nurul Yaqin, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Islam*, vol.3, no.2, Des 2016, hlm 93

⁵⁶ Connie Chairunnissa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2016, hlm 1

saling bersinergi dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁵⁷

Jadi, manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Bisa juga dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Pada umumnya manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua kegiatan pendidikan, sedangkan pengembangan pendidikan Islam lebih khusus mengarah pada Manajemen Pendidikan Islam. Maknanya adalah penggunaan dan pengelolaan sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Hal yang harus melekat pada Manajemen Pendidikan Islam adalah dimilikinya pimpinan dan atasan atau pengambil kebijakan yang mampu menjwai ajaran dan nilai-nilai Islam serta bercirikan khas Islam itu sendiri.⁵⁸

Sebagai lembaga industri mulia, lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan ganda yaitu mencapai keuntungan sekaligus bersifat sosial. Dalam mencapai keuntungan (profit) dilakukan dengan jalan menggunakan sumber dana secara efektif dan efisien, sehingga pemasukan lebih besar dari

⁵⁷ *Ibid*, hlm 2

⁵⁸ Muhaimin, dkk, "*Manajemen Pendidikan*", (Jakarta, Prenadamedia Grup), 2015, hlm 5

biaya operasional. Sedangkan tujuan yang bersifat sosial adalah untuk mewariskan nilai luhur. Tujuan kedua ini dapat diraih apabila lembaga pendidikan Islam memiliki modal intelektual yang bersifat kolektif berupa kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang serta memiliki modal sosial yang memadai. Itulah sebabnya dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, misi serta niat suci dan mental dalam menengglola lembaga pendidikan Islam.

Peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum atau program pendidikan, sarana prasarana, biaya dan keuangan, informasi, proses belajar mengajar, lingkungan, output dan oucome, serta hubungan kerjasama atau kemitraan dengan stakeholder dan lain-lain merupakan sumber daya pendidikan Islam itu sendiri.⁵⁹

Sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien itulah yang dimaknai oleh Mujamil Qomar sebagai Manajemen Pendidikan Islam.⁶⁰

Maksudnya makna tersebut yakni memiliki efek, dampak dan hasil akhir yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam Manajemen Pendidikan Islam, antara lain :

⁵⁹ *Ibid*, hlm 6

⁶⁰ Mujamil Qomar, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Malang, PT Erlangga), 2007, hlm 10

Pertama, menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami.

Kedua, objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam dengan segala khas keunikannya.

Ketiga, adanya sifat inklusif yakni kaidah-kaidah manajemen yang dapat dipakai dalam pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama memiliki persamaan visi dan misi dan sifat eksklusif dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami.

Keempat, melalui langkah-langkah jitu yang menjadi salah satu pembeda antara administrasi dan manajemen.

Kelima, melalui sumber-sumber belajar dan hal lain yang saling terkait. Sumber belajar disini yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat dan aktivitas.

Keenam, adanya tujuan pendidikan Islam dari seluruh arah kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan itu sangat mempengaruhi aspek-aspek lainnya.

Ketujuh, berhasil guna dan berdaya guna artinya memiliki efektifitas dan efisiensi.⁶¹

Muhaimin kemudian secara spesifik merinci pengertian tersebut bahwa pendidikan Islam sekurang-kurangnya memiliki dua hal penting yaitu nilai-nilai keislaman dan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati

⁶¹*Ibid*, hlm 10-12

atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, serta memiliki aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan niat yang dibuktikan melalui keyakinan.⁶²

Manajemen Pendidikan Islam menurut Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya baik perangkat keras maupun lunak. Sumber daya yang dimiliki adalah umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik didunia maupun diakhirat.

Sedangkan menurut Sulistyorini mendefinisikan Manajemen Pendidikan Islam sebagai sebuah proses penataan atau pengelolaan, Lembaga Pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia Muslim dan non Muslim dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁶³

2. Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar merupakan alas terbawah sebagai pijakan, acuan dan sebagai kekuatan penyangga untuk sesuatu yang akan ditanam, ditaruh dan dibebankan di atasnya. Untuk itu sesuatu yang paling dasar dianjurkan agar kuat, kokoh dan tidak goyah. Maka dalam manajemen pendidikan Islam diperlukan dasar yang kuat yakni iman. Apapun yang dilandasi iman, sesuatu yang akan kita kerjakan akan selalu dijalani yang lurus dan benar. Ada sebuah keyakinan bila seluruh pegawai, karyawan dan pejabat dalam melaksanakan pekerjaannya jika didasari dengan iman pasti akan aman. Berdasarkan rumusan ini maka

⁶²Muhaimin, dkk, “*Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*”, cet. ke-2, (Jakarta : Kencana), 2010, hlm13

⁶³Nurzazim, *op.cit*, hlm 137-138

dasar manajemen pendidikan Islam adalah sumber ajaran Islam itu sendiri, diantaranya :

- a. Beriman
- b. Bertakwa
- c. Musyawarah⁶⁴
- d. Memikirkan masa depan
- e. Punya organisasi yang teratur dan rapi
- f. Mengedepankan pertimbangan professional dalam menentukan Sumber Daya Manusia
- g. Penghargaan terhadap anggota
- h. Bila terjadi konflik melakukan mediasi secepatnya
- i. Konsisten dalam berbuat⁶⁵

Dapat dipahami bahwa rumusan tentang kaidah-kaidah dan teori Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan pada pemahaman dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Nabi maupun perkataan sahabat.

3. Sifat-sifat Manajemen Pendidikan Islam

Setiap manajer dalam pendidikan Islam harus mempunyai sifat-sifat tertentu. Jika belum hendaknya para manager berusaha menggali nilai-nilai Islam sebagai sifat keseharian dalam memimpin. Begitu juga dalam mendorong efektifitas pekerjaan hendaknya para manajer harus mampu menjadikan karyawannya memiliki sifat-sifat dalam manajemen pendidikan, baik melalui rapat, pertemuan bulanan atau kegiatan rutin lainnya, dengan

⁶⁴*Ibid*, hlm 149-151

⁶⁵Imran Fauzi, "*Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*", (Jogjakarta, Penerbit Ar-Ruzz Media), 2012, hlm 71-74

menanamkan nilai-nilai Islam sebagai sifat dasar pekerjaan. Dengan sifat-sifat yang demikian Allah akan memberikan keberkahan dalam pekerjaan, sehingga seluruh karyawan akan merasa bahagia dan nyaman bekerja.

Menurut Jawahir Tantowi (1983 : 559) sifat-sifat manajemen yang dinukilkan dari ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya :

- a. Memiliki kreatifitas, berpengetahuan yang luas, inovatif, peduli, dan selalu responsif.
- b. Adil, jujur dan konsekuen dalam bertindak.
- c. Punya rasa tanggung jawab, salah satu sifat yang harus dimiliki dalam manajemen adalah sportifitas.
- d. Memilih secara cermat dan teliti berbagai informasi yang diperoleh.
- e. Memberikan peringatan tentang hal-hal yang telah menjadi batasan norma atau nilai.
- f. Memberikan arahan dan petunjuk yang menjadi dasar acuan.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat perilaku dalam melaksanakan pekerjaan, mengatur pekerjaan dan penerapan manajemen berpengaruh pada keberhasilan manajemen yang efektif dan efisien, dengan demikian kehidupan atau seluruh perilaku manajemen akan dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam

⁶⁶Nurzazim, *op.cit*, hlm 98-101

4. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan Islam

Terdapat hal penting dalam Manajemen Pendidikan Islam berupa :

- a. Man (Manusia). Manusia yang ada dilembaga pendidikan Islam berarti sumber daya manusia yang ada dilembaga pendidikan Islam. Mulai dari pimpinan sampai bawahan.
- b. Material. Yang dimaksud material disini adalah bahan yang ada di lembaga pendidikan Islam, meliputi sarana prasarana pendidikan. Semuanya harus diperoleh dengan jalan yang halal, dilaksanakan dengan halal, serta disampaikan dengan baik dan adil.
- c. Mechine (Mesin). Meliputi hal-hal yang berpautan dengan penggerak demi kelancaran pelaksanaan manajemen di lembaga pendidikan Islam, hal ini meliputi perangkat komputer, perangkat elektronik pembelajaran, papan tulis, spidol, generator dan lain-lain Semua alat atau mesin tersebut harus digunakan dengan baik sesuai kemanfaatannya terutama bagi siswa dan stakeholders lembaga, serta dioperasikan oleh orang yang memiliki kemampuan.
- d. Money (Uang). Uang merupakan unsur utama dalam pelaksanaan manajemen, uang merupakan alat pembayaran atas keperluan lembaga untuk menunjang tercapainya tujuan dan membayar jerit payah hasil kerja SDM.
- e. Methode (Metode). Metode atau cara, merupakan strategi untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan dengan efektif dan efisien.

Cara dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam meliputi berbagai hal : strategi rekrutmen input, strategi proses dan strategi output.

- f. Market (Pasar). Dari segi manajemen pasar merupakan lahan jual beli (transaksi) untuk meraih keuntungan. Sedangkan dari sudut pendidikan merupakan organisasi bagaimana lembaga pendidikan itu diminati dan memiliki daya tarik banyak orang.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua unsur manajemen dimulai dari man (manusia) harus mampu membaca, memahami, menulis Al-Qur'an dan hadits. Kemudian unsur material yang ada harus diperoleh dengan jalan yang halal, dilaksanakan secara halal serta disampaikan dengan baik dan adil. Lalu unsur mesin harus dipergunakan dengan baik sesuai kemanfaatannya serta dioperasikan oleh orang yang memiliki kemampuan. Selanjutnya lembaga pendidikan Islam memiliki administrasi dan manajemen yang baik tentang keuangan. Sedangkan metode digunakan untuk meningkatkan efektifitas mencapai tujuan dengan memperhatikan nilai kebaikan, tidak merugikan, memberikan manfaat dan caranya baik dan halal. Terakhir strategi pemasaran dilembaga pendidikan khususnya Islam harus memberikan tampilan nilai plus seperti lulusan madrasah pasti mampu sholat, mengaji, menjadi imam, khatib bahkan mampu berkomunikasi minimal dua bahasa.

⁶⁷*Ibid*, hlm 156-160

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Azmi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes Menurut keberhasilan pendidikan karakter disekolah/madrasah ditentukan oleh manajemennya, khususnya manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan⁶⁸.
2. Penelitian yang dilakukan oleh TM. Jamaluddin, M, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, tentang Manajemen Sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) daerah karang anyar dalam meningkatkan mutu pendidikan tahun 2017/2018, menurutnya hasil dari penelitian ini, 1) pelaksanaan manajemen sistem JSIT mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan serta pembinaan secara intensif bagi guru dan karyawan Sekolah Islam Terpadu sehingga secara kualitas meningkat, 2) sedangkan factor penghambatnya tidak semua pengurus

⁶⁸ Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017

dan kepala sekolah untuk hadir dalam koordinasi yang dilaksanakan. Program ini mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata⁶⁹.

⁶⁹ TM. Jamaluddin, M, *Manajemen Sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dimana sumber kajiannya bersifat teoritis atau tertulis (buku, dokumen, dan lain sebagainya).⁷⁰ Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan pendekatan fenomenologist.⁷¹ Menurut Edmund Husserl dalam Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologist adalah pendekatan yang berupaya melakukan persepsi, analisa terhadap pemikiran obyek yang akan diteliti.⁷²

Berdasarkan data yang hendak dikumpulkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sifatnya non interaktif. Salah satu bentuk dari penelitian kualitatif non interaktif ini adalah analisis konsep.⁷³ Penelitian non interaktif juga dikenal dengan penelitian analitis yakni penelitian yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen.

Bentuk penelitian ini, penulis menghimpun, menganalisis dan mengadakan pengolahan data, selanjutnya membuat interpretasi terhadap

⁷⁰ Syamsul Nizar, "Metode Penelitian Kepustakaan ; Studi Analisis Pendahuluan", *Al-Ta'lim: Jurnal Ilmiah*, vol.VIII, September 2002, hlm 104

⁷¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Serasin), 2000, hlm 22-28

⁷² *Ibid*, hlm 30

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2007, hlm 5

konsep, kebijakan, peristiwa, yang secara langsung atau tidak langsung dapat diamati.⁷⁴

Dokumen yang digunakan adalah berupa buku, majalah, makalah, jurnal dan yang lainnya yang memiliki hubungan yang cukup signifikan dengan tema yang diteliti.

B. Sumber Data

Sumber data berasal dari :

1. Data Primer, yaitu buku pokok yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, yang dicari yang berhubungan dengan Manajemen Pendidikan Islam dan Karakter.
 - a. Mujamil Qomar. *"Manajemen Pendidikan Islam"*. (Malang, Penerbit Erlangga), 2007
 - b. Nurzazin, *"Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam"*, (Malang, Edulitera), 2018
 - c. Saefullah, *"Manajemen Pendidikan Islam"*, (Bandung, CV Pustaka Setia), 2014
 - d. Abdul Majid dan Dian Andayani. *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, (Bandung , Penerbit Remaja Rosdakarya), 2013
 - e. Masnur Muslich. *"Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"*. (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara), 2011
 - f. Prayitno dan Belferik Manulang, *"Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa"*. (Jakarta, Penerbit Grasindo), 2011

⁷⁴*Ibid*, hlm 65

- g. Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *“Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami”*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2016
 - h. Muhammad Yaumi, *“Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar & Implementasi”*, (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama), 2014
 - i. Darma Kesuma, dkk, *“Pendidikan Karakter Kajian Teori, Praktik di Sekolah”*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2018
2. Data Sekunder, yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu buku Tim Penyusunan Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, *“Pendidikan Karakter”*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI No 20, 2018.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap data-data tersebut. Metode pembahasan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis. Diskriptif analisis merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam bentuk informasi dan keterangan-keterangan. Selanjutnya dibandingkan dan dihubungkan dengan teori yang ada.⁷⁵

Data dalam penelitian ini digali dan dihimpun dari berbagai sumber diatas, selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian dan analisis dengan menggunakan *content analysis*. *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

⁷⁵ Hadari Nawawi, *“Metode Penelitian Bidang Sosial”* (Yogyakarta: Gajah Mada Press), 1995, hlm 68

Secara teknis *content analysis* mencakup upaya-upaya :

1. Mengklarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi,
2. Menggunakan criteria sebagai komunikasi,
3. Menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi.⁷⁶

Kemudian data yang dianalisis tersebut diambil kesimpulan dengan metode berfikir deduktif, induktif dan komparatif. Deduktif adalah membahas suatu masalah dengan cara mencari hal-hal yang umum kepada yang khusus.⁷⁷ Induktif adalah membahas suatu masalah dengan cara menggunakan penalaran dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum.⁷⁸ Komparatif adalah menggunakan beberapa pendapat ahli, kemudian pendapat tersebut dibandingkan satu sama lain, baik pendapat ahli intelektual muslim dengan muslim maupun pendapat para ahli intelektual muslim dengan non muslim sehingga diambil suatu kesimpulan.⁷⁹

⁷⁶ Noeng Muhadjir, *op.cit*, hlm 68

⁷⁷ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset), 1995, hlm 36

⁷⁸ *Ibid*, hlm 42.

⁷⁹ Noeng Muhadjir, *loc.cit*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Pendidikan Islam sangat mendorong dan menjelaskan pembentukan nilai-nilai/karakter peserta didik, yang terdiri dari aspek keikhlasan, kejujuran dan kerja keras.
2. Karakter peserta didik belum terbentuk secara sempurna karena implementasi nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam disekolah atau jenjang pendidikan lainnya masih dirasakan kurang.
3. Lingkungan pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat masih kurang mengontrol peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari.
4. Tenaga pendidik belum sungguh-sungguh menerapkan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam dilingkungannya, sehingga belum menyentuh kearah pembentukan karakter peserta didik.
5. Kepala sekolah atau pimpinan pada suatu lembaga pendidikan belum bersikap dan berbuat secara islami didalam atau diluar lingkungannya, sehingga keberadaannya belum menjadi contoh dan panutan dalam pembentukan karakter peserta didik atau tenaga pendidik lainnya.
6. Penerapan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam pada suatu lembaga pendidikan Islam belum mencakup semua komponen pendidikan

sehingga pembentukan karakter peserta didik belum berjalan secara utuh dan menyeluruh.

7. Pada suatu lembaga pendidikan Islam hubungan antara kepala sekolah atau pimpinan dengan tenaga pendidik masih dirasakan belum mencerminkan persaudaraan umat Islam, sehingga kondisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik.
8. Tugas dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik baru sebatas mengajar dan kurang mencakup aspek mendidik, akibatnya tenaga pendidik kurang memperhatikan kearah pembentukan karakter peserta didik.
9. Penerimaan siswa baru atau peserta didik pada suatu lembaga pendidikan pada umumnya masih terfokus melihat nilai-nilai yang ada pada ijazah calon peserta didik, dan kurang mempertimbangkan bagaimana karakter anak saat itu.
10. Belum terlihat kesungguhan pihak pemerintah usaha ke arah pembentukan karakter peserta didik dan warga masyarakat melalui lokakarya, seminar, workshop dan lainnya secara periodik.

B. Saran

1. Perlunya pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memasukkan materi Manajemen Pendidikan Islam kedalam kurikulum dan diberikan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.

2. Perlunya implementasi nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam disekolah atau dijenjang pendidikan lainnya yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik.
3. Perlunya kontrol atau pengawasan bersama terhadap peserta didik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat kearah pembentukan karakter.
4. Perlunya penegasan pihak kepala sekolah kepada tenaga pendidik untuk sungguh-sungguh menerapkan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam dilingkungannya sehingga pembentukan karakter anak berjalan.
5. Perlunya penegasan dari pihak pimpinan yayasan/pemerintah kepada kepala sekolah atau pimpinan untuk bersikap dan berbuat secara Islami, sehingga menjadi contoh dan panutan dilingkungannya, yang akhirnya berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik atau tenaga pendidik lainnya.
6. Perlunya arahan dan penegasan dari kepala sekolah atau pimpinan kepada tenaga pendidik untuk menerapkan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam pada semua komponen pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik.
7. Pimpinan yayasan atau pemerintah berinisiatif membicarakan secara bersama dengan kepala sekolah dan semua tenaga pendidik supaya mereka mencerminkan persaudaraan umat yang Islami, karena ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

8. Tenaga pendidik harus memahami dan menyadari bahwa tugasnya adalah mengajar dan mendidik, karena ini akan membantu kearah pembentukan karakter peserta didik.
9. Pimpinan yayasan dan kepala sekolah untuk penerimaan calon peserta didik baru, seharusnya mempertimbangkan nilai ijazah dan nilai karakter calon peserta didik saat itu.
10. Diharapkan kesungguhan dari pihak pemerintah untuk memikirkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui lokarya, seminar, workshop dan lainnya secara periodik yang melibatkan peserta didik, tenaga pendidik dan warga masyarakat umum lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, (Bandung , Penerbit Remaja Rosdakarya), 2013
- Asming Yalawae dan Ahmad Farid bin Ibrahim, "Akhlak Warisan Rasulullah Saw Membawa Kemuliaan Umat", *Jurnal Ushuluddin*, Bil 26, 2007
- Connie Chairunnissa, *"Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif"*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2016
- Darmakusuma, dkk, *"Pendidikan Karakter Kajian Teori, Praktik di Sekolah"*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2018
- Guntur Cahyono. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran dan Hadits". *Jurnal Dosen IAIN Salatiga*. 2017
- Hujair A.H. Sanaky, "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu", *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbauj*, vol. 1, 2008
- Imran Fauzi, *"Manajemen Pendidikan ala Rasulullah"*, (Jogjakarta, Penerbit Ar-Ruzz Media), 2012
- Ilyas Husti, *"Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi"*, (Pekanbaru, UIN Susqa), 2017-2018
- Jito Subiyanto. "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. vol 8.no. 2. Agustus 2013
- Kamal Muhammad "Isa, *"Manajemen Pendidikan Islam"*, (Jakarta, PT Fikahati Aneska), 1994
- Mujamil Qomar. *"Manajemen Pendidikan Islam"*. (Malang, Penerbit Erlangga), 2007
- Maswardi Muhammad Amin, *"Pendidikan Karakter Anak Bangsa"*, (Jakarta, Penerbit Baduouse Media), 2012
- Masnur Muslich. *"Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"*. (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara), 2011
- Muhammad Yaumi, *"Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar & Implementasi"*, (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama), 2014

- Marjuni. "Aktualisasi Peran dan Tantangan Perguruan Tinggi Islam dalam Pencerahan dan Pencerdasan". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 17.no. 2. December 2017.
- Mustopa, "Akhlaq Mulia Dalam Pandangan Masyarakat", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.2, Okt 2014
- Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2017
- Nurzazin, "*Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*", (Malang, Edulitera), 2018
- Nasrullah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Salam*. vol. 18. Juni 2015
- Nur Ainiyah. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum*. vol. 13.no. 1. Juni 2013
- Nurul Yaqin, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Islam*, vol.3, no.2, Des 2016
- Prayitno dan Belferik Manulang, "*Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*". (Jakarta, Penerbit Grasindo), 2011
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, "*Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*", (Jakarta: Bumi Aksara), 2016
- Saefullah, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Bandung, CV Pustaka Setia), 2014
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. "*Manajemen Pendidikan*". (Yogyakarta, Penerbit Aditya Media bekerjasama dengan FIP Universitas Negeri Yogyakarta), 2012
- Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 3, Mei 2010
- Syaeful Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, vol 15, no 1, 2017
- Sudarsono, J. 2008. "Pendidikan, kemanusiaan dan peradaban". Dalam Soedijarto (Ed.). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Sutrisno Hadi. 1995.*Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Syamsul Nizar. “Metode Penelitian Kepustakaan ; Studi Analisis Pendahuluan”.*Al-Ta’lim: Jurnal Ilmiah*.vol.VIII. September 2002
- Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, vol.1, no.4, Okt 2015
- Tita Rostitawati. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Irfani*, vol. 11, no. 1, Juni 2015
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, “*Pendidikan Karakter Di Sekolah*”, (Jakarta, Penerbit Gramedia), 2011
- Tim Penyusunan Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI No 20, 2018
- Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Gazali”, *Jurnal At-Ta’dib*, vol.10, no.2, 2015
- Yusuf Umar, “*Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*”, (Bandung, Penerbit PT Refika Aditama), 2016

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim
Alhamdulillahillahirabbil'alamiin

Penulisan tesis ini merupakan tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Program Studi Pendidikan Islam, dengan judul: “**Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**”.

Dalam proses penelitian ini, penulis sangat menyadari banyak berutang budi kepada berbagai pihak yang telah berjasa membantu baik secara layanan ilmu, moril, maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Menyadari hal itu, tidak ada yang dapat penulis persembahkan, kecuali ucapan terima kasih mendalam dan disertai do'a semoga segala bantuan tersebut mendapat balasan pahala dan keridhaan disisi Allah SWT, kepada **Ayahanda Muin (almarhum)** dan **Ibunda Salecha (almarhumah)**, yang sedari kecil membimbing, mengarahkan dan mendoakan agar ananda penulis melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan belajar selamah ayat dikandung badan. Teristimewa istri tercinta dan tersayang **Hj Yarniati Munap**, yang senantiasa mendampingi penulis dalam suka maupun duka, memberi motivasi terbesar untuk selalu semangat menuntut ilmu dan setia mengiringi setiap langkah penulis dengan doa-doa tulusnya. Hujan panas tak dirasa, dalam keadaan sakit tetap memberi senyum terindahya, engkaulah bidadari surge semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan kasih sayang kepada kita, aamiin, Selanjutnya

kepada ananda **Andarma Muryanti, S.Psi., Psi, dr. Muhammad Rifki, Endang Hidayat, ST, Aina Solmidas, S.Kep, drg. Uswatun Hasanah, Yuni Fithriyah, Amd.PK dan Nadia Syukriyah** (Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Suska Riau), yang selalu memberikan dukungan moril, materiil, doa, motivasi dalam menyelesaikan tugas belajar dan Tesis ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. **Prof. Dr. Afrizal M, MA** selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. **Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.d**, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. **Dr. Andi Murniati, M.Pd** selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. **Dr. Abu Bakar, M.Pd dan Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd**, selaku dosen pembimbing I dan II penulis yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. **Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. **Dr. Elya Roza, M.Hum**, selaku dosen yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membantu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi agar penulisan Tesis ini dapat segera selesai.
8. Kepada **para dosen** Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dengan penuh ikhlas. Semoga segala ilmunya dapat penulis kembangkan dan amalkan serta menjadi nilai ibadah disisi Allah SWT.
9. Seluruh **staf Perpustakaan** dan **staf** Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan layanan akses kepustakaan dan layanan informasi kepada penulis selama pelaksanaan studi dan dalam menyelesaikan Tesis ini.
10. Seluruh **rekan-rekan** di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, untuk itu segala bentuk kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga senantiasa diberikan taufiq dan hidayahNya kepada kita semua, aamiinyaarabbal'alamiin. Terimakasih.

Pekanbaru, JumadilAwal 1440 H
Desember 2019
Penulis,

MUCHLIS MUIN
NIM. 21790115583

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pengesahan	
Pengesahan Penguji	
Pengesahan Pembimbing	
Persetujuan	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Pedoman Transliterasi.....	vi
Abstrak	x
 BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Batasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah	11
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
 BAB II	
LANDASAN TEORITIS	
A. Karakter.....	14
1. Pengertian Karakter.....	14
2. Pendidikan Karakter.....	17
3. Sasaran Pendidikan Karakter	20
4. Tujuan Pendidikan Karakter	22
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	25
6. Hakikat Pendidikan Karakter	26
7. Aspek-aspek Penting Pendidikan Karakter.....	27
8. Pendidikan Karakter Dalam Islam	29
a. Karakter dalam Sudut Pandang Islam	29
b. Karakter Pribadi Rasulullah sebagai Simpul Akhlak Islami	31
c. Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits	33
B. Manajemen Pendidikan Islam	46
1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam	46
2. Dasar Manajemen Pendidikan Islam.....	52
3. Sifat-sifat Manajemen Pendidikan Islam	53
4. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan Islam.....	54
C. Penelitian Relevan.....	56

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	58
	B. Sumber Data.....	59
	1. Sumber Data Primer.....	59
	2. Sumber Data Sekunder.....	60
	C. Teknik Analisa Data.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Identifikasi Karakter.....	62
	B. Butir-butir Nilai / Karakter	63
	C. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter	79
	1. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam	79
	2. Dasar Manajemen Pendidikan Islam.....	82
	3. Sifat-sifat Manajemen Pendidikan Islam	84
	4. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam.....	87
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		
BIODATA PENULIS		
LAMPIRAN		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	kasrah	i	I
	ḍommah	u	U




b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي 	fathah dan ya	ai	a dan i
و 	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا 	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي 	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و 	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Muchlis Muin (2019) : **Analisis Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan buku-buku dan jurnal-jurnal yang penulis baca terutama yang berhubungan dengan masalah karakter banyak diungkapkan fenomena social dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi ini sungguh memprihatinkan dan membuat kita risau, karena semua fenomena tersebut merupakan penyimpangan-penyimpangan perilaku seperti korupsi, mafia hukum, mafia pajak, unjuk rasa yang arogan, konflik sosial, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pembunuhan, pemerkosaan, kriminalitas, ketidakadilan, pelanggaran HAM, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral hingga peserta di Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan minuman keras dan diperburuk dengan peredaran foto dan video porno. Untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan tersebut, perlu dibangun karakter anak bangsa yang sudah jauh dari nilai-nilai agama melalui pendidikan dengan manajemen yang baik, yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sementara itu Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang masalah, judul penelitian ini adalah : ***“Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”*** dengan rumusan masalah, 1) Bagaimana konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. 2) Bagaimana rancangan Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dimana objek kajiannya berupa sumber-sumber teoretis yang bersifat tertulis (buku, dokumen dan lain sebagainya). Sedangkan pengolahan data dengan pendekatan phenomenologist, yaitu pendekatan yang berupaya melakukan persepsi, analisa terhadap pemikiran objek yang akan diteliti. Dari hasil penelitian diketahui Manajemen Pendidikan Islam sangat mendorong pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, tenaga pendidik dan lingkungan menjadi contoh dan panutan, komponen lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah serta masyarakat harus bersama-sama mengontrol kegiatan dan aktivitas peserta didik sehingga tidak mengarah kepada karakter yang tidak baik.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Karakter, Peserta Didik.

الملخص

الطلاب شخصية تشكيل في الإسلامية التربية إدارة تحليل (2019) موين موغليس

من العديد عن التعبير تم ، الشخصية بمشكلات المتعلقة تلك خاصة ، الكتاب يقرأها التي والمجلات الكتب إلى استناداً هذه كل لأن ، فلقين ويجعلنا حقاً للقلق مثير الشرط هذا والمجتمع والمدرسة الأسرة بيئة في الاجتماعية الظواهر المتعجرفة والمظاهرات والرعد الضريبية والمافيا القانونية والمافيا الفساد مثل السلوك في انحرافات هي الظواهر حقوق انتهاكات ، الظلم ، الإجرام ، والاغتصاب والقتل (المنزلي العنف) المنزلي والعنف الاجتماعي والصراع الذين المدرسة سن في المراهقون ، المخدرات في المتورطون والطلاب الطلاب ، الاختلاط ، المعارك ، الإنسان الصور تداول بسبب ويتفهمون بالكحول بالتخرج يحتفلون الذين الابتدائية المدارس لطلاب أخلاقية غير أفعالاً يرتكبون مع اللعب ، المعارك ، المعارك ، المحترمة القيادة مستوى على الصراع من أخرى ظواهر. الإباحية الفيديو ومقاطع ينتهك القانون إنفاذ ، احتيالية ممارسات ارتكاب إلى متزايد بشكل يتوقعون الذين والسياسيين الدولة مسؤولي ، النساء وذكائهم علمهم يبيعون الذين المثقفون عاهرات يكونوا أن إلى المثقفون يميل ، بأنفسهم يضعونها التي والقوانين المهنية ورؤيتهم أخلاقياتهم ينتهكون ، ضميرهم محاربة إلى اضطروا لو حتى ، غالباً الدفع على يجروون الذين لأولئك بالمعلومات التلاعب فإن ، المؤسسات من تقريباً مستوى كل في يحدث السياسة إكراه أن جانب إلى. النبيلة ومهمتهم ملتزم القانون طبعياً أمراً أخرى مجموعات ضد واحدة مجموعة لإرادة والإكراه التشديد ويعتبر ، شائعاً أمراً يصبح الذين الأمة أطفال شخصية بناء الضروري من ، الانحرافات هذه على للتغلب. العدالة عن عمياء ولكنه بالأخطاء للغاية هي الشخصية. الإسلامي التعليم إدارة وهي ، الجيدة الإدارة مع التعليم خلال من الدينية القيم عن بعيدون بالفعل هم الرغم على. والقواعد القيم من عالية مستويات في السلوك ظهور أساس وهي الفرد في نسبياً مستقرة شخصية شخصية شخصية أنها إلا ، للطلاب الفريدة الشخصية لبناء ومخططاً واعاً مجهوداً يمثل للشخصية الشخصية / التعليم أن من والثقة والاستجابة والاستجابة الثبات وعدم الجاد والعمل والمسؤولية والرعاية والذكاء والمسؤولية بالنزاهة تتميز جيدة ، التسامح ، الانضباط ، الثقة ، الوطن حب ، مع العمل ، خالص ، المهنية ، التنافس على قادرة تكون ، مساعدة مثل ، التعليمية المؤسسات لإدارة عملية هي الإسلامي التعليم إدارة فإن ، نفسه الوقت النبيلوفي السلوك من وغيرها الطاعة التعليم أهداف بتحقيق المتعلقة الأمور من وغيرها التعلم مصادر على التعرف خلال من إسلامية بطريقة الإسلامية **في الإسلامي التعليم إدارة تحليل**: هو الدراسة هذه عنوان فإن ، المشكلة خلفية على بناء. وكفاءة بفعالية الإسلامي الطلاب شخصية تشكيل في الإسلامي التعليم إدارة مفهوم يتم كيف (1) ، المشكلة صياغة مع **"الطلاب شخصية تشكيل** هو التصميم أن حين في عام وصف هو الطلاب بالمفهوم شخصية تشكيل في الإسلامي التعليم إدارة تصميم يتم كيف (2) تعليمية عملية خلال من إمكاناتهم بناء يحاولون المجتمع في أعضاء الطلاب يكون بينما تحقيقها المراد الأهداف جعل يكون حيث (مكتبة بحث) مكتبة بحث عن عبارة البحث هذا. التعليم من معينة وأنواع ومستويات مستويات في متوفرة باستخدام البيانات معالجة أثناء. (ذلك إلى وما والمستندات الكتب) مكتوبة نظرية مصادر شكل في الدراسة موضوع دراسته المراد الكائن فكر بتحليل قم ، إدراكه إلى يسعى نهج وهو ، الظواهر علم منهج **الطلاب ، الشخصية ، الإسلامية التربية إدارة :المفتاحية الكلمات**

ABSTRACT

Muchlis Muin (2019)

Analysis of Islamic Education Management in the Formation of Student Character

Based on the books and journals that writers read, especially those related to character problems, many social phenomena in the family, school and community environment were expressed. This condition is really alarming and makes us worry, because all of these phenomena are deviations of behavior such as corruption, legal mafia, tax mafia, thunder, arrogant demonstrations, social conflict, domestic violence (domestic violence), murder, rape, criminality, injustice, human rights violations, fights, promiscuity, students and students involved in drugs, school-age adolescents who commit immoral acts to elementary school students who celebrate graduation with alcohol and are exacerbated by the circulation of pornographic photos and videos. To overcome these deviations, it is necessary to build the character of the nation's children who are already far from religious values through education with good management, namely Islamic Education Management. Character is a personal character that is relatively stable in an individual which is the basis for the appearance of behavior in high standards of values and norms. Meanwhile Islamic Education Management is a process of managing Islamic educational institutions in an Islamic way by getting around the sources of learning and other matters related to achieving the objectives of Islamic education effectively and efficiently. Based on the background of the problem, the title of this study is : *"Analysis of Islamic Education Management in the Formation of Students Character"* with the formulation of the problem, 1) How is the concept of Islamic education management in shaping the character of students. 2) How is the design of Islamic education management in shaping the character of students. This research is a library research (library research) where the object of study is in the form of theoretical sources that are written (books, documents, etc.). While processing data with a phenomenologist approach, which is an approach that seeks to do perceptions, analysis of the thought of the object to be examined. From the results of the study, it is known that Islamic education management strongly encourages the formation of learners' character. In the process of forming students' character, educators and the environment become examples and role models. The environmental component consisting of family, school, and community must jointly control the activities and activities of students so that it does not lead to bad character.

Keywords : Management of Islamic Education, Character, Students.

**ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**

TESIS



Oleh :

**MUHLIS MUIN
NIM. 21790115583**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H / 2019 M**

PENGESAHAN

Nomor : Un.04/PPs/PP.00.9/ /2019

Tesis berjudul : “ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK”, yang ditulis oleh Sdr/I Muchlis Muin NIM 21790115583 telah dimunaqasyah pada tanggal 09 Desember 2019 dan telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasyah dengan Yudisium Sangat Memuaskan IPK 3,69

TIM MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Andi Murniati, M.Pd

.....

Sekretaris

Dr. Rusdi, MA

.....

Penguji I

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd

.....

Penguji II

Dr. Idris, M.Ed

.....

Pekanbaru,...Desember 2019

MENGETAHUI

Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Prof. Dr. Afrizal M, MA

NIP. 19591015 198903 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “**Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**”, yang ditulis oleh :

Nama : Muchlis Muin
NIM : 21790115583
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal, 09 Desember 2019

Penguji I,

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd

NIP. 19650715 199402 1 001

.....
Tanggal, Desember 2019

Penguji II,

Dr. Idris, M.Ed

NIP.19760504 200501 1 003

.....
Tanggal, Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd

NIP. 196508171994022001

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “**Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**”, yang ditulis oleh :

Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal, 09 Desember 2019

Pembimbing I,

Dr. Abu Bakar, M.Pd

NIP.195808031994021001

.....

Tanggal, Desember 2019

Pembimbing II,

Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd

NIP.197503142007102001

.....

Tanggal, Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd

NIP. 196508171994022001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “**Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**”, yang ditulis oleh :

Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 02 Desember 2019
Pembimbing I,

Tanggal, 02 Desember 2019
Pembimbing II,

Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP.19580803 199402 1 001

Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd
NIP.19750314200710 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 196508171994022001

Dr. Abu Bakar, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muchlis Muin

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti,
mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Tesis saudara :

Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 02 Desember 2019
Pembimbing I,

Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP.195808031994021001

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muchlis Muin

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Tesis saudara :

Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 02 Desember 2019
Pembimbing II,

Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd
NIP.197503142007102001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Muchlis Muin
NIM	: 21790115583
Tempat Tanggal Lahir	: Painan, 07 Maret 1952
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul **“Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 08 November 2019

Muchlis Muin
NIM. 21790115583

